ENTREPRENEURSHIP SANTRI
(Studi Kasus Integrasi Pendidikan Kitab Kuning dan Entrepreneurship di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Pacet Mojokerto)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi
Dirasah Islamiyah

Oleh:
M. UBAIDILLAH
NIM.F52917015

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : M. Ubaidillah

NIM : F52917015

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 05 Mei 2019

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL

2FC5DAFF866149023

6000

ENAM RIBU RUPIAH

M. Ubaidillah

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis ini M. Ubaidillah ini telah disetujui pada

tanggal 15 Juli 2019

Olrh Prmbimbing

Dr. Abd. Basith Junaidy, M.Ag

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis M. Ubaidillah ini telah diuji
Pada tanggal 28 Juni 2019.

Tim Penguji:

1. Dr. Abd. Basith Junaidy, M. Ag (Ketua Penguji) .....
2. Dr. H. Darmawan, MHI (Penguji I) .....
3. Prof. Dr. H. Husein Aziz M. Ag (Penguji II) .....

Surabaya, 2 Agustus 2019

Direktur

Prof. Dr. H. Aswadi, M. Ag
196004121994031001

ABSTRAK

Ubaidillah, M. 2019. Entrepreneurship Santri (Studi Kasus) Pada Pesantren Riyadhul Jannah Pacet Mojokerto. Tesis, Program Studi Dirasah Islamiyah dan Kepemudaan, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Pembimbing: Dr. Abd. Basith Junaidy, M. Ag.

Abstrak
Penelitian ini untuk mengetahui pemberdayaan sumber daya santri melalui entrepreneurship di pondok pesantren Riyadhul Jannah Pacet Mojokerto dan integrasi antara pengajaran kitab kuning dan pengajaran entrepreneurship. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) degan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini bertempat di pondok pesantren Riyadhul Jannah Pacet Mojokerto. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung, wawancara formal dan informal, dan dokumentasi, Keabsahan data diuji dengan triangulasi teknik, sumber, dan waktu. Untuk menganalisis data menggunakan analisis data interaktif, yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Program pendidikan di Pesantren Riyadhul Jannah dijalankan dengan metode salaf berupa sorogan, weton dan sardan materi yang dikaji adalah kitab-kitab salafi dari beberapa sumber kitab kuning. (2) Metode integrasi kemampuan entrepreneuership dan kemampuan mempelajari kitab kuning di Pesantren Riyadhul Jannah diwujudkan melalui kajian dan membekali santri dengan berbagai macam ilmu pengetahuan dan keterampilan yang mampu mengembangkan seluruh dimensi keragam santri, baik itu bidang kinestetik, linguistic verbal, bidang intellectual quotient (IQ), bidang seni-budaya, dan bidang skill motorik. (3) Hasil metode pembelajaran entrepreneuership dan kitab kuning di pesantren Riyadhul Jannah pada alumni yang sudah menyelesaikan pendidikannya dapa terlihat dari para alumni yang sudah berhasil di masyarakat. Dalam praktik nyata pada pendidikan di pesantren Riyadhul Jannah, pesantren memiliki program khusus untuk mempersiapkan para santri mencapai kebahagiaan di dunia melalui pekerjaan yang layak di dunia melalui entrepreneurship atau wirausaha.

Kata kunci : entrepreneurship, pesantren, integrasi, peran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN……...……i

SAMPUL DALAM……...……..ii

PERNYATAAN KEASLIAN …….iii

PERSETUJUAN PENGUJI..……...iv

PEDOMAN TRANSLITASI…..……...v

MOTTO……..……...vi

ABSTRAK……...…….vii

KATA PENGANTAR……..…….x

DAFTAR ISI……..……..xii

BAB I PENDAHULUAN…….1

A. Latar Belakang…..……1
B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah……..……..7
C. Rumusan Masalah…….....7
D. Tujuan Penelitian……...8
E. Manfaat Penelitian…….....9
F. Kerangka Teoretik……....10
G. Penelitian Terdahulu……....13
H. Motodologi Penelitian…….....16
I. Sistematika Pembahasan……..23

BAB II TINJAUAN TEORI ENTREPRENEURSHIP, AYAT-AYAT QURANI MENGENAI ENTREPRENEURSHIP DAN METODOLOGI MEMPELAJARI KITAB KUNING DI PESANTREN……..……24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Entrpreneurship…….....…….……..24
1. Pengertian Fungsi dan Peran Entrepreneurship…….....……...25
2. Karakteristik dan Nilai-Nilai Entrepreneurship ..…….....28
3. Modal Dasar Entrepreneurship …….……...34
4. Motivasi Entrepreneurship …….……..35
B. Dalil Ayat Al-Quran Mengenai Entrepreneurship……..…….43
C. Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren……..…45
1. Metode Bandongan…….. …….45
2. Metode Sorogan…… ……45
3. Metode Diskusi……..46
4. Metode Hafalan…….....46
5. Metode Klasikal…….....47
6. Metode Tanya Jawab…….....47
7. Metode Ceramah……...…48
8. Metode Demonstrasi…….…48

BAB III PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN TENTANG PONDOK PESANTREN RIYADHUL JANNAH PACET…….....……49

A. Profil Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Pacet…….49
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto……..49
2. Keadaan Geografis……52
3. Visi dan Misi…….53
4. Struktur Organisasi Pondok Pesatren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto..……54
5. Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah……57

B. Pembinaan Entrepreneuer di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto……...……59

C. Pembinaan Baca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Pacet…….……69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV PANDANGAN SANTRI TENTANG ENTREPRENEURSHIP DAN PROSES INTEGRASI HASIL PENDIDIKAN KITAB KUNING DAN ENTREPRENEURSHIP SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADHUL JANNAH PACET……..…….....75

A. Pandangan Santri di Pesantren Riyadhul Jannah Pacet tentang Entrepreneurship……....75
B. Kisah Sukses Alumni Riyadhul Jannah…….....……87
   1. Pengrajin Kaligrafi…….……87
   2. Pengusaha Pulsa……..88
   3. Pengusaha Krupuk……..90
C. Integrasi Pendidikan Salaf Dan Entrepreneurship Di Pesantren Riyadhul Jannah Pacet Mojokerto…….…….....93

BAB V PENUTUP…….....……...98

A. Kesimpulan……..……98
B. Penutup……...99

DAFTAR PUSTAKA.....100

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

Entrepreneurship Santri (Studi Kasus Integrasi Pendidikan Kitab Kuning dan Entrepreneurship pada Pesantren Riyadhul Jannah Pacet Mojokerto)

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar didunia. Maka tak heran jika banyak pesantren bermunculan dan tersebar diseluruh penjuru negeri. Melihat sejarahnya kehadiran pesantren hampir bersamaan dengan masuknya islam di indonesia. Para ulama saat itu menyebarkan islam melalui proses transformasi ilmu ke masyarakat. Proses inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya pesantren di Indonesia.[1]

Secara faktual pesantren memiliki sisi *uniqueness* yang tidak dimiliki oleh lembaga-lembaga pendidikan lain di Negeri ini. Abdurrahman Wahid sendiri bahkan menyebut pesantren sebagai subkultur yang memiliki keunikan-keunikan tersendiri. Ini karena kehadiran pesantren telah memberikan kiprah yang sangat luas bagi kehidupan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, baik sebagai lembaga dakwah, lembaga pendidikan maupun sebagai pusat pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. [2]

Seperti diketahui bersama, di negeri ini pesantren telah berperan besar dalam upaya meningkatkan kesejahteraan umat, dengan memberikan pelayanan kepada umat dalam berbagai kebutuhan hidupnya, baik bidang jasmani maupun rohani, begitu juga berkaitan dengan urusan material dan spiritual. Sampai akhirnya pesantren menjadi "lembaga pelayanan masyarakat". Kalau ada pesantren yang tidak melayani masyarakat, bahkan minta dilayani, maka ia telah mengingkari tugasnya.[3]

Pendidikan pesantren memiliki banyak keunggulan dalam lingkup pendidikan nasional. Sudah saatnya meninggalkan *stereotype* jika pesantren adalah tradisional, kumuh, ketinggalan jaman. Sudah saatnya pesantren semakin berbenah. Lebih memperbaiki sistem, meningkatkan pelayanan,

---

[1]Nor Yanti, *"Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa untuk menjadi Warga Negara yang Baik Di SMA Korpri Banjarmasin"* , Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan , Vol 6, No 11, (Mei, 2016), 6.

[2]Abdurrahman Wahid, Kosmopolitan, *Nilai-Nilai Indonesia dan Transformasi Kebudayaan*, Jakarta: The Wahid Institute, 2007, hlm. 88.

[3] Abdul Muchit Muzadi, *NU dalam Perspektif Sejarah & Ajaran (Refleksi 65 th. ikut NU)*, Surabaya: Khalista, 2006, hlm. 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

update teknologi, meningkatkan *life skill* santri, tanpa melupakan sisi regiliusitas pesantren. Sudah sepantasnya pesantren dan lulusannya menjadi terdepan dalam membawa misi perbaikan di tanah air. Dari rahim pesantren akan lahir manusia yang unggul secara intelektual, kaya dalam amal, dan mulia dalam moral,sesuai dengan teladan nabi muhammad SAW.

Pondok pesantren memiliki akar budaya yang sangat kuat dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Hakikat pendidikan adalah mempersiapkan generasi bangsa yang mampu menjalankan kehidupan sebaik mungkin dihadapan Allah sebagai pepimpin dimuka bumi. Dalam menjalankan tugasnya pendidikan dituntut mampu mengembangkan potensi sebagai anugerah Allah yang maha kuasa.setiap diri anak menyimpan fitrohnya yaitu berupa jasmaniah maupun rohaniyah melalui pembelajaran, pengetahuan, kecakapan dan pengalaman yang baik dan bermanfaat dalam hidupnya.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang menampung peserta didik dan dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan dan keterampilan yang berakhlakul karimah. Dalam proses pendidikan diperlukan pembinaan secara terarah. Dan dengan demikian santri diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal sehingga tercapai tujuan pendidikan tersebut.

Terdapat sebuah fakta yang tidak dapat dipungkiri dan semakin menegaskan bahwa keberadaan pesantren masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat luas, kendati dari segi jumlah tentu masih kalah jauh dari sekolah-sekolah formal milik pemerintah, bahkan swasta. Meski begitu dengan pertumbuhan yang sedemikian positif ditinjau dari segi pemberdayaan masyarakat khususnya di bidang ekonomi, masih banyak pesantren yang kurang memiliki perhatian serius terhadap dunia kewirausahan.

Padahal lembaga ini memiliki posisi yang strategis dalam mengemban peran-peran pengembangan pendidikan maupun sosial ekonomi bagi masyarakat sekitar. Terlebih lagi dewasa ini pondok pesantren telah mengalami berbagai pengembangan internal yang memungkinkan besarnya peluang pondok pesantren untuk berperan sebagai agen pembangunan dalam rangka menjembatani dan memecahkan persoalan sosial ekonomi masyarakat pedesaan melalui pengembangan kewirausahaan. Asumsinya sederhana, kewirausahaan (*entrepreneurship*) pada dasarnya adalah kemandirian, terutama kemandirian ekonomi dan kemandirian adalah keberdayaan. Upaya pembentukan calon wirausahawan baru sangatlah tidak gampang. Hal ini dikarenakan kewirausahaan memuat nilai-nilai yang diwujudkan dalam perilaku seseorang sebagai dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan tujuan hasil yang diharapkan. Jiwa kewirausahaan ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada pada setiap orang yang menyukai perubahan, pembaharuan, kemajuan, dan tantangan resiko.[4]

Pada batas tertentu pesantren tergolong di antara lembaga pendidikan keagamaan swasta yang leading, dalam arti berhasil merintis dan menunjukkan keberdayaan baik dalam hal kemandirian penyelenggaraan maupun pendanaan (*self financing*). Tegasnya selain menjalankan tugas utamanya sebagai kegiatan pendidikan Islam yang bertujuan regenerasi ulama, pesantren telah menjadi pusat kegiatan pendidikan yang konsisten dan relatif berhasil menanamkan semangat kemandirian, kewiraswastaan, semangat berdikari yang tidak menggantungkan diri kepada orang lain.[5] Atas dasar itu pengembangan ekonomi pesantren tentu mempunyai andil besar dalam menggalakkan wirausaha.

Jumlah santri terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Jumlah santri yang terus bertambah ini memiliki potensi yang sangat besar apabila digarap dengan baik dalam kaitannya dengan upaya membangun kemandirian ekonomi santri. Oleh karena itu, pemberdayaan terhadap potensi kewirausahaan santri mutlak dilakukan agar santri tidak hanya berkompeten dalam bidang agama (*tafaqquh fiddin*) tetapi juga bisa mandiri secara ekonomi.

Hal ini sebagaimana peran dan fungsi pesantren dengan berbagai harapan dan predikat yang diletakkan padanya, sesungguhnya memiliki tiga fungsi utama yaitu: pertama, sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama (*center of excellence*). kedua, sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia (*human resources*), dan ketiga, sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan melakukan pemberdayaan kepada masyarakat (*agent of development*). Melihat fungsi yang dimilikinya pesantren ini dapat berperan sebagai lembaga perantara yang diharapkan dapat menjadi dinamisator dan katalisator pemberdayaan SDM dan penggerak pembangunan. Oleh karena itu, sikap sensitif dan responsif terhadap perubahan sosial sudah selayaknya ditunjukkan oleh para pengelola pesantren, termasuk ikut serta berpartisipasi dalam mengatasi problem riil masyarakat seperti kemiskinan dan pengangguran.

Salah satu langkah penting yang perlu dilakukan oleh pesantren dalam mengatasi permasalahan di atas adalah mengembangkan budaya wirausaha di lingkungan pesantren. Budaya wirausaha adalah pikiran, akal budi, prilaku, adat istiadat dari diri dan pelaku wirausaha yang menjadikan diri sebagai

---

[4] A. Rofiq, dkk, *Pemberdayaan Pesantren*, Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2005, hlm. 3

[5] Habib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996, hlm. 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang wirausaha.[6] Peran penting yang membuat nilai plus kewirausahaan di lingkungan pesantren ialah karena mereka tidak hanya mendapatkan ilmu-ilmu wirausaha akan tetapi juga mendapatkan nilai-nilai keislaman serta suri tauladan yang didapat selama menjadi santri di pesantren. Hal ini dapat menjadi modal bagi para santri untuk berwirausaha karena pesantren merupakan lembaga pendidikan untuk mencetak manusia yang religius dan mandiri.[7] Pola kehidupan selama di pesantren membiasakan para santri untuk memiliki jiwa kemandirian, keihklasan dan kesederhanaan. Pola seperti ini mampu menumbuhkan sikap optimisme santri dalam berwirausaha.

Partisipasi pesantren dalam pendidikan non formal berbasis perekonomian merupakan salah satu bentuk pembaharuan dalam meminimalisir tingkat pengangguran dari para alumni santri yang sudah menamatkan pendidikannya di pondok pesantren. Para alumni nantinya akan dibekali dengan keterampilan khusus sebagai bekal dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Pondok pesantren dapat mengelola pendidikan kewirausahaan seperti keterampilan pertanian modern, perkebunan, pertukangan, peternakan, perikanan, teknologi informasi dan lainnya, dalam menyiapkan kader alumni sebagai sumber daya insani yang kreatif dan inovatif dalam mengais rezeki setelah menamatkan pendidikannya di pondok pesantren. Selain itu, pesantren juga perlu memperkenalkan pendidikan perkoperasian kepada para santri agar para alumni nantinya dapat merealisasikan kewirausahaannya melalui bantuan permodalan dari koperasi yang dirintis oleh pondok pesantren[8].

Dukungan para kiai memiliki peranan penting dalam mengembangkan wawasan keagamaan Islam dan wawasan sosial dalam menangkap pesan zaman yang selalu berubah dan dinamis, yaitu dengan menempatkan dirinya sebagai pemandu perubahan dalam mongoptimalkan perubahan dengan kegiatan pengembangan masyarakat menuju terbentuknya strukrur masyarakat yang lebih baik dan lebih sejahtera. Paradigma pesantren yang saat ini masih dianggap terbelakang dan gagap teknologi harus dirubah menjadi lembaga yang menyediakan skill dan kompetensi yang tidak hanya memilki pemahaman akan ilmu agama akan tetapi juga mampu bersaing dalam menyediakan lapangan kerja dalam mensejahterakan lingkungan masyarakat disekirtanya.

---

[6] Z. Heflin Frinces, *Be an Entrepreneur (Jadilah Seorang Wirausaha); Kajian Strategis Pengembangan Kewirausahaan,* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011,hlm. 114.

[7] Hasbi Indra, *Pesantren dan Transformasi Sosial: Studi atas Pemikiran KH. Abdullah Syafi'i dalam Bidang Pendidikan Islam,* Jakarta: Permadani, 2005, hlm. 77.

[8] Khotibul Umam, *Pendidikan Kewirausahaan di Pesantren Sebagai Upaya Dalam Membangun Semangat Para Santri Untuk Berwirausaha* (EKSYAR: Jurnal Ekonomi Syari'ah, Vol. 03, No. 01, Juni 2016), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Santri memiliki bekal moral (spiritual) yang mapan, bekal utama kejujuran, solidaritas sosial, dan kemandirian, sejalan dengan program entrepreneurship. Dari sisi batin, mereka telah mengenal do'a sebagai senjata utama dalam melakukan segala ikhtiar, andaikan mutiara, santri adalah mutiara yangg belum terasah. Santri secara pribadi adalah bagian masyarakat, keberadaan mereka di masyarakat merupakan salah satu rujukan bagi masyarakat. Perannya secara individu merupakan kepanjangan misi dari pesantren tempat santri menimba ilmu agama, berkaitan dengan peran strategis itulah, pesan kemandirian akan sampai kepada masyarakat luas.

Partisipasi pesantren dalam pendidikan non formal berbasis perekonomian merupakan salah satu bentuk pembaharuan dalam meminimalisir tingkat pengangguran dari para alumni santri yang sudah menamatkan pendidikannya di pondok pesantren. Para alumni nantinya akan dibekali dengan keterampilan khusus sebagai bekal dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Pondok pesantren dapat mengelola pendidikan kewirausahaan seperti keterampilan pertanian modern, perkebunan, pertukangan, peternakan, perikanan, teknologi informasi dan lainnya, dalam menyiapkan kader alumni sebagai sumber daya insani yang kreatif dan inovatif dalam mengais rezeki setelah menamatkan pendidikannya di pondok pesantren. Selain itu, pesantren juga perlu memperkenalkan pendidikan perkoperasian kepada para santri agar para alumni nantinya dapat merealisasikan kewirausahaannya melalui bantuan permodalan dari koperasi yang dirintis oleh pondok pesantren[9].

Dukungan para kiai memiliki peranan penting dalam mengembangkan wawasan keagamaan Islam dan wawasan sosial dalam menangkap pesan zaman yang selalu berubah dan dinamis, yaitu dengan menempatkan dirinya sebagai pemandu perubahan dalam mongoptimalkan perubahan dengan kegiatan pengembangan masyarakat menuju terbentuknya strukrur masyarakat yang lebih baik dan lebih sejahtera. Paradigma pesantren yang saat ini masih dianggap terbelakang dan gagap teknologi harus dirubah menjadi lembaga yang menyediakan skill dan kompetensi yang tidak hanya memilki pemahaman akan ilmu agama akan tetapi juga mampu bersaing dalam menyediakan lapangan kerja dalam mensejahterakan lingkungan masyarakat disekirtanya.

Santri memiliki bekal moral (spiritual) yang mapan, bekal utama kejujuran, solidaritas sosial, dan kemandirian, sejalan dengan program *entrepreneurship*. Dari sisi batin, mereka telah mengenal do'a sebagai senjata utama dalam melakukan segala ikhtiar, andaikan mutiara, santri adalah mutiara yangg belum terasah. Santri secara pribadi adalah bagian masyarakat,

[9] Khotibul Umam, *Pendidikan Kewirausahaan di Pesantren Sebagai Upaya Dalam Membangun Semangat Para Santri Untuk Berwirausaha* (EKSYAR: Jurnal Ekonomi Syari'ah, Vol. 03, No. 01, Juni 2016), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberadaan mereka di masyarakat merupakan salah satu rujukan bagi masyarakat. Perannya secara individu merupakan kepanjangan misi dari pesantren tempat santri menimba ilmu agama, berkaitan dengan peran strategis itulah, pesan kemandirian akan sampai kepada masyarakat luas.

Pendidikan entrepreneur dewasa ini sudah banyak diterapkan di pondok-pondok pesantren. Kita mengetahui bahwa pondok pesantren merupakan lembaga dan wahana pendidikan agama sekaligus sebagai komunitas santri yang "ngaji" ilmu agama Islam. Pondok Pesantren sebagai lembaga tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian (indigenous) Indonesia[10], sebab keberadaanya mulai dikenal di bumi Nusantara pada periode abad ke 13 – 17 M, dan di Jawa pada abad ke 15 – 16 M. Pondok pesantren pertama kali didirikan oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim atau Syekh Maulana Magribi, yang wafat pada tanggal 12 Rabiul Awal 822 H, bertepatan dengan tanggal 8 April 1419 M[11].

Pesantren sekarang ini telah banyak melakukan perubahan, hal itu disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan masyarakat dan kebijakan pemerintah berkaitan dengan sistem pendidikan. Pesantren merupakan akar pendidikan kemandirian di Indonesia jika disandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia, pesantren merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang indigenous[12].

Pesantren saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat khususnya dalam dunia pekerjaan. Dulu pesantren hanya diidentikan dengan dunia yang hanya belajar seputar agama dan kegiatan-kegiatan yang berbau agama setiap harinya, jika dahulu pesantren masih dianggap tabu jika berbicara tentang pekerjaan atau urusan duniawi apalagi sampai mengembangkan kewirausahaan maka sekarang ini pengembangan kewirausahaan di lingkungan pesantren sudah menjadi keniscayaan atau kebutuhan, apalagi jika hal ini dikaitkan dengan pendidikan pesantren yang mengedepankan kemandirian, kerja keras, disiplin dan jujur. Semua nilai-nilai pendidikan yang dikembangkan pesantren tersebut merupakan jiwa dalam berwirausaha.

Pondok Pesantren Riyadhul Jannah lebih dikenal dengan Rijan, adalah pondok yang terletak di Pacet Mojokerto. Pesantren in menggabungkan pendidikan salaf dan entrepreneuer yang diterapkan kepada para santrinya. Jiwa kemandirian santri dilatih dengan mengikuti program entrepreneuer. Berdasarakan latar belakang diatas, penulis ingin melakukan penelitian dengan

[10] Irham Fahmi, *Kewirausahaan Teori, Kasus dan Solusi,* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 6.
[11] Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren,* (Jakarta: INIS, 1994), hal. 6.
[12] Sulton Masyhud, *Manajemen Pondok Pesantren*,(Jakarta: Diva Pustaka, 2003), hal. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

judul: **Entrepreneurship Santri (Studi Pada Pondok Pesantren Riyadhul JannahPacet Mojokerto)**

B. Identifikasi Dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Banyak pesantren yang memiliki usaha mandiri untuk membantu ekonomi pesantren.
2. Terdapat pesantren yang menggabungkan pendidikan salaf tradisional dengan pendidikan entrepreneur
3. Pesantren Riyadhul Jannah adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang mendidik santrinya dengan ilmu agama dan ilmu entrepreneuer agar santrinya bisa mandiri dan bermanfaat ketika sudah kembali ke masyarakat.
4. Pesantren Riyadhul Jannah memberikan program pendidikan entrepreneurship dan kitab kuning kepada santrinya.
5. Terdapat integrasi pendidikan kitab kuning dan entrepreneurship di pesantren Riyadhul Jannah Pacet.
6. Banyak alumni pesantren Riyadhul Jannah yang sudah terjun ke masyarakat mengamalkan ilmu yang telah didapati di pesantren.
7. Pesantren Riyadhul Jannah menjadi sebuah model untuk pesantren yang mempunyai program entrepreneur.

Sedangkan batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat program pendidikan Entrepreneuship dan kitab kuning di pesantren Riyadhul Jannah.
2. Integrasi pendidikan kitab kuning dan entrepreneurship di pesantren Riyadhul Jannah Pacet.
3. Hasil pendidikan kitab kuning dan entrepreneurship pada alumni pesantren Riyadhul Jannah Pacet.

C. Rumusan Masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pada batasan masalah sebagaimana disebutkan diatas, setidaknya dapat dirumuskan masalah yang akan menjadi fokus pada penelitian ini. adapaun rumusan masalah tersebut antara lain:

1. Bagaimana program pendidikan Kitab Kuning dan *entrepreneurship* di Pesantren Riyadhul Jannah?
2. Bagaimana metode integrasi kapasitas *entrepreneuership* dan penguasaan mempelajari kitab kuning di Pesantren Riyadhul Jannah?
3. Bagaiman hasil metode pembelajaran *entrepreneuership* dan kitab kuning di pesantren Riyadhul Jannah pada alumni yang sudah menyelesaikan pendidikannya?

D. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu memiliki tujuan yang menjadi maksud mengapa sebuah penelitian dilakukan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam peneliti menggasumsikan bahwa Pondok Pesantren Riyadhul Jannah tentu secara langsung menggabungkan pembelajaran entrepreneuer dan kitab kuning dalam kegiatan pembelajaran santri. Sehingga penelitian ini mencoba mengungkap hubungan antara pembelajaran entrepreneuer dan kitab kuning dalam.
2. Dalam keterlibatannya dalam pemberdayaan ekonomi umat melalui usaha mandiri pesantren, Pondok Pesantren Riyadhul Jannah memiliki metode sendiri dalam pemberdayaan ekonomi pesantren. Karenanya penelitian ini berusaha mengungkap pemahaman dan arah pemberdayaan ekonomi pesantren Pondok Pesantren Riyadhul Jannah , konteks yang melatar belakangi dan dasar-dasar konstruksi struktural yang membentuk pemberdayaan ekonomi tersebut.

E. Manfaat Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian dengan judul "*Entrepreneurship* Santri (Studi Pada Pesantren Riyadhul Jannah Pacet Mojokerto)" ini, diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis

1. Secara teoritis

a. Dalam khazanah kajian pesantren, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran tentang pemberdayaan ekonomi pesantren dan keunggulan serta kelemahannya.
b. Melengkapi kajian ekonomi Islam, bahwa entrepreneuer secara langsung bukan melulu urusan untung dan rugi, namun bersamaan dengan itu pula tampil dalam problem-problem kemanusian secara praksis
c. Diharapkan pula memberikan trigger penelusuran penelitian ekonomi Islam yang bersentuhan secara langsung dengan aspek-aspek kemanusian secara riil.

2. Secara praktis

a. Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai pemantik tumbuhnya semangat para santri dalam berwira-usaha dan melakukan kegiatan ekonomi kreatif.
b. Memberikan tawaran praksis entrepreneuer santri, karena potensi ekonomi santri ini sangat besar. Dan permasalahan bangsa ke depan akan banyak banyak ditentukan oleh permasalahan ekonomi.

F. Kerangka Teoritik

Istilah wirausaha merupakan terjemah dari kata entrepreneur (bahasa perancis) yang diterjemahkan kedalam Bahasa Inggris dengan arti between taker atau go between, yaitu orang yang berani bertindak mengambil peluang. Para pembuat teori ekonomi dan para penulis di masa lalu telah menyepakati perkataan entrepreneur dalam arti : mereka yang memulai sebuah usaha baru yang berani mengambil segala macam resiko serta mereka yang mendapat keuntungannya. Dari definisi tersebut terdapat tiga kunci pengertian wirausaha yaitu orang yang melihat peluang, menentukan langkah kegiatan, dan berani menanggung resiko dalam upaya meraih kemanfaatan[13].

Menurut Intruksi Presiden RI No. 4 Tahun 1995: "kewirausahaan adalah semangat, sikap perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan,

[13] Sudrajat Rasyid, dkk, *Kewirausahaan Santri* , Alfabeta 1998 hlm. 5-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan lebih besar"[14]. Jadi wiarusaha itu mengarah kepada orang yang melakukan usaha/kegiatan sendri dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan kewirausahaan menunjukkan kepada sikap mental yang dimiliki seseorang wirausaha dalam melaksanankan usaha/kegiatan[15].

Kewirausahaan (*etrepreneurship*) adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*), dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya. kewirausahaan adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.

Objek studi kewirausahaan meliputi kemampuan seseorang dalam hal – hal sebagai berikut[16] :

1. Kemampuan merumuskan tujuan hidup/usaha. Dalam hal merumuskan tujuan hidup/usaha diperlukan adanya perenungan dan koreksi, yang kemudian dibaca dan diamati berulang-ulang sampai dipahami apa yang menjadi kemauannya.
2. Kemampuan memotivasi diri, yaitu untuk melahirkan suatu tekad kemauan besar.
3. Kemampuan berinisiatif, yaitu mengajarkan sesuatu yang baik tanpa menunggu perintah orang lain, yang dilakukan berulang ulang sehingga menjadi terbiasa berinisiatif.
4. Kemampuan berinovasi, yang melahirkan kreativitas (daya cipta) dan setelah dibiasakan berulang-ulang akan melahirkan motivasi. Kebisaan inovatif adalah desakan dalam diri untuk selalu mencari berbagai kemungkinan atau kombinasi baru yang dapat dijadikan perangkat dalam menyajikan barang dan jasa bagi kemakmuran masyarakat.
5. Kemamapuan membentuk modal material, sosial, dan intelektual.
6. Kemampuan mengatur dan membiasakan diri, yaitu untuk selalu tepat waktu dalam segala tindakan melalui kebisaan dan tidak menunda pekerjaan.
7. Kemampuan mental yang dilandasi agama

---

[14] Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaa*n, Bandung: Alfabeta, 2008, hlm. 6-7
[15] Basrowi, *Kewiraushaan Untuk Perguruan Tinggi*, Bogor: Ghalia Indonesia,Jakarta hlm. 2
[16] Suryana, *Kewirausahaan kiat dan proses menuju sukses*, Persada, Bandung hlm. 2-5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Kemampuan membiasakan diri dalam mengambil hikmah dari pengalaman yang baik ataupun menyakitkan.

Secara sederhana arti wirausahawan (entrepreneur) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti[17].

Wirausahawan adalah mereka yang melakukan usaha-usaha kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide dan meramu sumberdaya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup[18].

Wirausahawan adalah orang yang spesialis dalam mengambil resiko[19]. wirausahawan adalah mereka yang menghubungkan gagasan kreatif dengan tindakan dan struktur bisnis tertentu. Istilah yang begitu popular untuk seorang wirausahawan adalah seorang wirausahawan berfikir untuk mengambil keputusan dan mengambil keputusan untuk berfikir, dengan kata lain seorang wirausahawan adalah mereka yang mengambil tindakan. Setiap pemikiran yang dibangun menempatkan sisi keunikan, sesuatu yang dianggap oleh orang lain itu sederhana maka dimata seorang wirausahawan itu menjadi sesuatu yang luar biasa. Berbagai ide kreatif , bermunculan saat ia melihat suatu masalah tidak terselesaikan, karena makna dasarnya adalah setiap masalah disana terdapat nilai jual saat kita bisa memberikan solusi atas masalah tersebut.

G. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Guna menunjukkan distingsi dari penelitian ini terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada, maka peneliti terlebih dahulu melakukan litterature review dan pelacakan terhadap temuan-temuan dalam domain penelitian yang sejenis atau dalam tema yang sama yaitu nasionalisme. Adapun penelusuran yang telah peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013 dengan judul "Bimbingan karir dalam menumbuhkan perilaku kewirausahaan santri di

[17] Kamsir, *Kewirausahaan, Edisi revisi*, Jakarta: Grafindo, 2013, hlm. 19
[18] Suryana, *Kewirausahaan kiat dan proses menuju sukses*, hlm. 7
[19] Casson,Mark, *Entrepreneur Ship: teori,jejaring, sejarah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012 ,hlm. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pondok pesantren enterprenuer Ad-Dhuha Bantul"[20] dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa rendahnya jiwa wirausaha di masyarakat indonesia sehingga perlu dilakukan penanganan kusus salah satunya melalui bimbingan karir yang dilakukan pondok pesantren kepada para santrinya. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa dengan adanya bimbingan karir semakin menumbuhkan perilaku kewirausahan santri di pondok pesantren enterprenuer Adh-Dhuha Bantul. Hal ini diindikasikan dengan peningkatan jumlah alumni yang mampu berwirausaha.

2. Tesis Najih Anwar mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN aulana Malik Malang dengan judul "Manajemen pondok pesantren dalam Penyiapan wirausahawan ; Studi kasus di pondok pesantren Sunan Drajat Lamongan"[21]. Sesuai dengan judulnya, maka fokus karya ini adalah bagaiamana upaya dan strategi yang dilakukan pondok pesantren Sunan Drajat Lamongan dalam mencipta dan memproduksi para wirausahawan santri, sehingga mereka mampu bertahan hidup di masyarakat. Hasil penelitianya menunjukan bahwa prosesnya cukup baik dan terencana, mulai dari penyusunan program hingga pada aspek-aspek aktualisasi lainya
3. Ketiga, penelitian oleh Abdul Ghofur, Nur Asiyah, dan M. Shofiyullah dengan judul, "Pesantren Berbasis Wirausaha (Pemberdayaan Potensi Entrepreneurship Santri di Beberapa Pesantren Kaliwungu Kendal)". Melalui penelitian ini diperoleh hasil bahwa pemberdayaan masyarakat pesantren berbasis wirausaha ini pada prinsipnya untuk menjembatani permasalahan yang sering dialami santri, khususnya alumninya.[22] Banyak alumni pondok pesantren, meski secara keilmuan relatif berhasil dan diakui di masyarakat, namun dalam segi perekonomian mereka mengalami masalah. Oleh sebab itu diupayakan langkah

---

[20] Aisyah Khumairo, "*Bimbingan karir dalam menumbuhkan perilaku kewiraushaan santri dipondok pesantren enterprenuer Ad-dhuha Bantul*" , Skripsi (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 63

[21] Najih Anwar, Tesis: Manajemen Pondok Pesantren Dalam Penyiapan Wirausahawan *; Studi Kasus Di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Malang:* Prodi Manajemen Pendidikan Islam program pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2007, hlm. xxi.

[22]Abdul Ghofur, Nur Asiyah, dan M. Shofiyullah,*"Pesantren Berbasis Wirausaha*",Jurnal DIMAS, Volume 15, Nomor 2, November 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu, khususnya pemberdayaan potensi entrepreneurship. Pelaksanaan pemberdayaan potensi entrepreneurship yang dilakukan di tiga pondok pesantren di wilayah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, yaitu PP Miftahul Falah, PP ARIS dan PP ASPIR, setidaknya dapat menggapai beberapa poin yang dapat menjembatani beberapa permasalahan di atas. Pertama, dengan mengikuti kegiatan ini, para peserta tergugah untuk melakukan kreasi, inovasi dalam merespon kebutuhan masyarakat sebagai sumber perekonomian. Kedua, ada kesadaran dari para peserta bahwa setiap barang dapat dimanfaatkan secara optimal. Ketiga, pentingnya pemanfaatan waktu secara lebih intensif untuk menghasilkan sebuah barang yang bernilai ekonomis dan dapat menjadi peluang income bagi mereka. Keempat, ada kesadaran dari para peserta akan arti pentingnya pemanfaatan lahan-lahan kosong agar lebih berdayaguna dan lebih produktif. Fokus dalam penelitian ini adalah model pemberdayaan terhadap potensi *entrepreneurship* santri di beberapa pesantren Kaliwungu Kendal

H. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan maksud menelusuri meaning of event atas " Entrepreneurship Santri (Studi Pada Pesantren Riyadhul Jannah Pacet Mojokerto)". Penggunaan metodologi penelitian kualitatif ini berarti menempatkan subjek penelitain bukan sebagai sesuatu mainan yang bersifat pasif dan menunggu perintah. Dalam arti, subjek penelitian memiliki peran aktif dalam mengonstruksi pemahaman mereka akan realitas yang mengelilinginya[23].

Nasution menjelaskan tentang karakteristik penelitian kualitatif, yaitu 1) sumber data merupakan sesuatu yang wajar atau natural setting; 2) peneliti sebagai instrumen penelitian atau key instrument; 3) sangat deskriptif; 4) mementingkan proses atau produk; memberi makna di belakang kelakuan atau perbuatan, sehingga dapat memahami masalah atau situasi; 6) mengutamakan data langsung atau first hand; 7) triangulasi; 8) menonjolkan rincian kontekstual; 9) subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti; 10) mengutamakan perspektif emic, artinya mementingkan pandangan

[23]M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Arruzz Media, 2012), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subjek penelitian; 13) menggunakan audit trial; 14) partisipasi tanpa mengganggu; dan 15) menggunakan analisis sejak awal.[24]

Agar lebih sistematis, peneliti akan mengungkapkan jenis penelitian, subjek penelitian, lokus penelitian, teknik penggalian data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan data, unit analisis data, metode analisa data, dan tahapan yang akan digunakan pada penelitian ini.

1. Jenis dan Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian aplied scientific research, dengan subjek penelitian pondok Pesantren Riyadhul Jannah Pacet Mojokerto. Jenis penelitain ini dimaksudkan untuk menggabungkan penelitian kepustakaan (library research) dengan penelitian lapangan (field research). Penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk menggali literatur-literatur yang berkaitan dengan subjek penelitian.

Penelitian kepustakaan ini merupakan preliminary orientation yang nanti secara praksisnya akan dicek dalam penelitian lapangan. Field resaerch digunakan untuk menemukan data-data empiris di lapangan tentang bagaimana subjek mengonstruksi pemahaman nasionalismenya. Penelitian lapangan ini pula dimaksudkan untuk menemukan secara mendalam bentuk-bentuk, gagasan, ide, ataupun konsep tentang nasionalisme oleh subjek penelitian dengan mengutamakan perspektif emic. Pada penelitian ini, peneliti menempatkan diri sebagai non-partisipan dalam penelitian, artinya peneliti mengambil jarak dari subjek penelitain, dengan maksud agar objektivitas penelitian[25].

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pacet Mojokerto Jawa Timur,pemilihan lokasi ini dianggap sudah cukup mewakili dan representatif mengingat pondok Pesantren Riyadhul Jannah Pacet Mojokerto berada di lokasi tersebut, baik pada kegiatan yang sifatnya rutin lokal maupun kegiatan yang sifatnya nasional..

3. Jenis, Bentuk dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini dibedakan menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder[26]. Sedangkan menurut bentuknya data pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu data literatur dan data lapangan. Data literatur berarti bahwa data yang didapatkan dalam bentuk dokumen-dokumen yang dihasilkan dari penelusuran kepustakaan serta dokumen-dokumen resmi

---

[24]Nasution dalam Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach*) (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 1-2.

[25] Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2002), 157.

[26] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari subjek penelitian maupun organisasi di atasnya maupun dari luar subjek penelitian dan organisasi di atasnya, sedangkan data lapangan adalah data yang diperoleh melalui wawancara ataupun observasi pada subjek penelitian maupun informan penelitian. Penggunaan jenis penelitian aplied scientific research pada penelitian ini sebagaimana disebutkan, maka sumber data pada penelitian ini pun dibagi melalui dua hal, yaitu, literatur atau sumber data kepustakaan dan sumber data lapangan melalui subjek penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan empat teknik dalam pengumpulan data, antara lain[27]:

a. Kajian Pustaka

Penelusuran literatur-literatur yang berisi teori ataupun konsep yang membahas keterhubungan antara entrepreneurship santri dalam berbagai perspektifnya. Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan konsep-konsep tentang entrepreneurship dan konsep religiusita.

b. Dokumentasi

Penelusuran dokumen-dokumen baik yang resmi dari Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Pacet, ataupun dokumen-dokumen lain yang berasal bukan dari Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Pacet. Penelusuran dokumen ini untuk memperkaya data penelitian sehinga objektivitas penelitian dapat dipertahankan[28].

c. Observasi

Pencermatan terhadap setiap gejala-gejala yang muncul dari Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Pacet dengan melihat fakta-fakta yang ditemui di lapangan. Di sini peneliti menempatkan diri sebagai non-partisipan, sehingga peneliti membuat jarak dalam mencermati setiap gerakan, pemahaman, kegiatan dan konstruksi nasionalisme subjek penelitian.

d. Wawancara Mendalam

Penelitian ini menggunakan metode wawancara secara terbuka. Artinya penelitian ini melakukan wawancara dengan subjek maupun informan penelitian sadar bahwa dia sedang diwawancarai. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap subjek penelitian maupun informan penelitian.

5. Teknik Pengecekan Data

---

[27] Mathew B. Miles and Huberman A. Maichel, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, terj. Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 2005), 20.

[28] Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik pengecekan data pada penelitian ini setidaknya dilakukan melalui tiga cara, antara lain[29]:

a.Ketekunan pengamatan atau kedalaman observasi.

b.Triangulasi, yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding tahap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam:

1) Trianggulasi sumber, yaitu membandingkan perolehan data pada teknik yang berbeda dalam fenomena yang sama.

2) Trianggulasi dengan metode, yaitu membandingkan perolehan data dari teknik pengumpulan data yang sama dengan sumber yang berbeda.

c. Member Check

Maksudnya peneliti berupaya melibatkan diri dengan informan atau responden untuk mengkonfirmasikan dan mendiskusikan kembali pada data yang telah di dapat dari informan guna memperoleh keabsahan dan keobjektifan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Hal ini hanya bisa dilakukan jika terjalin hubungan yang baik antara peneliti dengan responden.

6. Unit Analisa Data

Data-data yang telah terkumpul selanjutnya, dikluster dalam dua bagian sebagai unit analisisnya. Pertama,data-data yang berupa konsep-konsep maupun teori maupun wacana tentang keterhubungan antara pesantren dan entrepreneuership. Unit analisis ini untuk mengungkapkan mengapa Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Pacet mendidik santrinya secara intens dalam pendidikan wirausaha atau entrepreneuer. Kedua, data hasil penelusuran terhadap konstruksi strukturasi fungsional subjek peenlitian. Data tersebut digunakan untuk mengurai strukturasi fungsional dalam objektivitas dan subjektivitas dirinya melalui intersubjektivitas.

7. Metode Analisa Data

Sebagaimana unit analisis yang telah disebutkan sebelumnya, maka dalam metode analisa data, peneiti pun akan membagi dalam dua tahap. Tahap pertama, untuk menganalisa konsep-konsep maupun teori antara keterhubungan antar pondok pesantren, pendidikan kitab kuning dan entrepreneuership. Dalam hal ini penelti menggunakan pendekatan teori kewirausahan modern dan kewirausahaan Islam yang bersumber dari kitab suci dan juga berikut penafsirannya.

---

[29] Trianto, Pengantar Penelitian Bagi Pengembangan usaha (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 294.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini, peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagaimana berikut:

Bab I adalah Pendahuluan. Dalam bab ini akan dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian tesis, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan tesis.

Bab II adalah Konsep Entrepreneurship. Dalam Bab ini dijelaskan beberapa sub bab meliputi entrepreneurship dalam perspektif ekonomi, budaya kewirausahaan (entrepreneurial culture),dan entrepreneurship dalam perspektif Islam. Dalil al-Quran tentang Entrepreneurship. Metode pembinaan baca kitab kuning.

Bab III adalah Gambaran Umum Pesantren Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Pacet. Dalam Bab ini dijelaskan gambaran umum tentang Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Pacetyang meliputi sejarah Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Pacet. letak geografis Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Pacet visi misi dan strategi pengembangan Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Pacet, sarana dan prasarana Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Pacet dan unit usaha Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Pacet. Pembinaan entrepeneurship. Pembinaan baca kitab kuning.

Bab IV adalah Pandangan Santri tentang Entrepreneurship dan Proses Integrasi hasil pendidikan Kitab Kuning dan Entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Pacet. Bab ini mendeskripsikan pandangan santri di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Pacet tentang entrepreneurship kemudian mendialektikkan dengan konsep entrepreneurship. Kisah sukses alumni pondok pesantren Riyadhul Jannah Pacet Mojokerto. Selanjutnya sub bab berikutnya mendeskripsikan proses Integrasi hasil pendidikan Kitab Kuning dan entrepreneurship santri di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Pacet kemudian mendialektikkannya dengan teori entrepreneurship.

Bab V adalah Penutup. Bab ini merupakan bab terakhir dari tesis yang berisi tentang kesimpulan, saran- saran, dan penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN TEORI ENTREPRENEURSHIP, AYAT-AYAT QURANI MENGENAI ENTREPRENEURSHIP DAN METODOLOGI MEMPELAJARI KITAB KUNING DI PESANTREN.

A. Entrepreneurship

1. Definisi, Fungsi, dan Peran Entrepreneurship

Kata entrepreneur adalah padanan dari kata entrepreneur (bahasa Inggris) yang berasal dari bahasa Perancis entreprendre yang sudah dikenal sejak abad ke-17.Sebagaimana yang dikutip oleh Arman Hakim menurut The Concise Oxford French Dictionary mengartikan enterprendre sebagai to undertake menjalankan, melakukan, berusaha), to set about (memulai, menentukan), to begin (memulai) dan to attempt (mencoba, berusaha).[1]

Lebih lanjut Moh Yunus menegaskan, bahwa Entrepreneur (wirausaha) berasal dari dari bahasa prancis entrepende yang berarti mengambil pekerjaan (to undertake).[2] Entrepreneur diartikan juga sebagai orang yang memulai (The Originator) sesuatu bisnis baru yang berupaya memperbaiki sebuah unit keorganisasian melalui serangkaian perubahan-perubahanproduktif.[3]

Kewirausahaan adalah suatu sikap jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, yang sangat bernilai dan berguna, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain.[4]

Pengertian wirausaha di sini menekankan pada setiap orang yang memulai sesuatu bisnis yang baru. Sedangkan proses kewirausahaan meliputi semua kegiatan fungsi dan tindakan untuk mengejar dan memanfaatkan peluang dengan menciptakan suatu organisasi.[5]

Menjadi seorang entrepreneur berarti memadukan perwatakan pribadi, keuangan dan sumber-sumber daya di dalam lingkungan. "Menjadi entrepreneur berarti memiliki kemampuan menemukan dan mengevaluasi peluang-peluang, mengumpulkan sumber-sumber daya yang diperlukan dan bertindak untuk memperoleh keuntungan dari peluang-peluang itu. Para

---

[1] Arman Hakim, Dkk.*Entrepreneurship Membangun Spirit Teknopreneurship* (Yogyakarta:Penerbit Andi, 2007), 2.
[2] Muh. Yunus, *Islam dan Kewirausahan Inovatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2008), 27.
[3] J. Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneuship* (Jakarta: Kencana, 2008), 71.
[4] Agus Wibowo, *Pendidikan Entrepreneurship: Konsep dan Strategi* (Yogyakarta: Pustaka
[5] Buchari Alma, *Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

entrepreneur merupakan pemimpin dan mereka menunjukkan sifat kepemimpinan dalam pelaksanaan sebagian besar kegiatan-kegiatannya.

Kata entrepreneur atau wirausaha dalam bahasa Indonesia merupakan gabungan dari kata wira (gagah, berani, perkasa) dan usaha (bisnis) sehingga istilah entrepreneur dapat diartikan sebagai orang yang berani atau perkasa dalam usaha atau bisnis. Entrepreneur merupakan daya pikir dan daya kerja seseorang dalam menciptakan peluang ekonomi untuk kesejahteraan dirinya dan masyarakat sekitar. Orang yang memiliki jiwa entrepreneur pandai melihat peluang kerja dan usaha serta menerjemahkannya menjadi usaha nyata yang memiliki nilai tambah dan berani menghadapi resiko usahanya.

Penulis menyimpulkan bahwa entrepreneurship merupakan sikap, mental dan perilaku yang melekat pada diri seseorang dalam menjalankan usaha dan kegiatan ekonomi lainnya untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan hidup dirinya dan masyarakat pada umumnya.

00000000000000000

Dalam menjalankan fungsinya, secara umum entrepreneur memiliki peran antara lain: pertama, sebagai penemu. Menemukan dan menciptakan produk baru, teknologi baru, ide-ide baru, dan organisasi usaha baru. kedua, sebagai perencana. Perencana perusahaan, strategi perusahaan, ide-ide dalam perusahaan, dan organisasi perusahaan.[6]

2. Karakteristik dan Nilai-Nilai Entrepreneurship

Thomas W. Zimmerer mendeskripsikan bahwa terdapat karakteristik yang cenderung ditunjukkan oleh seorang wirausahawan, antara lain; rasa tanggung jawab dan selalu berkometmen (desire for responsibility), memilih resiko yang moderat (preference for moderate risk), percaya diri terhadap kemampuan sendiri (confidence in their abality to success), menghendaki umpan balik, semangat dan kerja keras (high level of energy), berorientasi kedepan, memiliki keterampilan berorganisasi, dan menghargai prestasi.[7]

Sementara itu, Dun Steinhoff mengemukakan enam karakteristik yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan yang berhasil, antara lain:

a. Memiliki visi dan tujuan usaha yang jelas

b. Bersedia menanggung resiko waktu dan uang

c.Memiliki perencanaan yang matang dan mampu mengorganisasikannya

[6] Ibid, 61.

[7] Thomas W Zimmerer, Norman M. Scarborough, *Entrepreneurhip and The New Venture Formation* (New Jersey: Prentice Hall International Inc, 1993), 6-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Bekerja keras sesuai tingkat kepentingannya

e. Mengembangkan hubungan dengan pelanggan, pemasok, pekerja dan pihak lain

f. Bertanggung jawab terhadap keberhasilan dan kegagalan.[8]

Atas dasar itu maka kemudian, penulis dapat menyimpulkan bahwa, karakteristik seorang entrepreneur antara lain:

a. Sikap yang proaktif dan inisiatif yang kuat dalam usaha dan mental.

b. Kometmen yang kuat dalam menjalankan usaha dan kegiatan ekonomi lainnya.

Pendidikan karakter pada dasarnya adalah pendidikan nilai. Karakter sering juga disebut value in action. Pembelajaran karakter pada dasarnya adalah membelajarkan nilai-nilai dan upaya membantu peserta didik agar terjadi internalisasi nilai-nilai (yang melandasi) karakter mereka. Nilai-nilai kebaikan yang terinternalisasikan pada diri peserta didik itulah yang dapat menjadikan karakter baik.

Nilai-nilai kebaikan itu tidak bisa dibatasi jumlahnya, nilai-nilai itu tersebar dalam berbagai dunia nilai (simbolik, empirik, estetik, dan etik). Tersebarnya nilai-nilai pada dunia nilai tersebut yang dijadikan landasan bahwa pendidikan karakter perlu dimasukkan melalui berbagai mata pelajaran dan tidak bisa dibatasi.

Karena kesulitan membatasi nilai-nilai apa saja yang perlu diajarkan itulah diperlukan pemfokusan pada nilai-nilai inti (core values) tertentu atau nilai yang diprioritaskan, dimana nilai-nilai inilah dapat dikembangkan nilai-nilai kebaikan yang lain yang sifatnya lebih luas. Bagi bangsa Indonesia, core values-nya adalah nilai-nilai Pancasila; ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial.[9]

Sedangkan menurut Tim Pusat Pengembangan Kurikulum Kemendiknas RI, nilai-nilai karakter yang perlu diinternalisasikan pada diri peserta didik terbagi dalam lima kelompok; pertama, nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan (religius). Kedua, nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri; jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, mandiri, ingin tahu, gemar membaca, berjiwa wirausaha,

---

[8] Dun Steinhoff, J.F.Burgess, *Small Business Management Fundamentals 6th* (New York: McGraw-Hill Inc, 1993), 38.

[9] Nur Ulwiyah, *Integrasi Nilai-nilai Entrepreneurship Dalam Proses Pembelajaran di Kelas Guna Menciptakan Academic Entrepreneur Berkarakter* (Jombang: Prodi PGMI, Fakultas Agama Islam, Unipdu), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cinta ilmu, dan berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif. Ketiga, nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama; sadar akan hak dan kewajiban, patuh aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, demokratis, toleran, bersahabat. Keempat, nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan; mencegah kerusakan, memperbaiki kerusakan, membantu orang lain yang tertimpa musibah. Kelima, nilai karakter dalam hubungannya dengan nilai kebangsaan; nasionalis, cinta tanah air, cinta damai, menghargai keberagaman.[10]

Mendasarkan pada lima nilai-nilai karakter di atas menunjukkan bahwa pendidikan karakter sangat menunjang terhadap semangat entrepreneurship. Bahkan bisa dikatakan bahwa nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang harus diinternalisasikan, sejalan dan senyawa dengan nilai-nilai entrepreneurship.

Nilai-nilai entrepreneurship yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik pada proses pembelajaran di kelas, antara lain: mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, kerja keras, jujur, disiplin, inovatif, tanggung jawab, kerjasama, pantang menyerah, komitmen, realistis, rasa ingin tahu, komunikatif, dan motivasi kuat untuk sukses.[11]

Nilai-nilai tersebut memiliki definisi sebagai berikut:

a. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
b. Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk/jasa yang telah ada. Berani mengambil resiko adalah kemampuan untuk menyukai pekerjaan yang menantang, berani dan mampu mengambil risiko kerja.
c. Berorientasi pada tindakan adalah mengambil inisiatif untuk bertindak, dan bukan menunggu, sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi.

---

[10] Tim Pusat Kurikulum Pengembangan Pendidikan Entrepreneurship, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya saing dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Balitbang Kemendiknas RI, 2010), 16-19.

[11] Ibid., 10-11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kepemimpinan adalah sikap dan perilaku yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerjasama, dan mengarahkan orang lain.
e. Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai hambatan.
f. Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
g. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
h. Inovatif adalah kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan.
i. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya.
j. Kerjasama adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan dan pekerjaan.
k. Pantang menyerah adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternatif.
l. Komitmen adalah kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.
m. Realistis adalah kemampuan menggunakan fakta/realita sebagai landasan berpikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan/perbuatannya.
n. Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
o. Komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

p. Motivasi kuat untuk sukses adalah sikap dan tindakan selalu mencari solusi terbaik.

3. Modal Dasar Entrepreneurship

Dalam entrepreneur memahami istilah modal, tidak selamanya identik dengan modal material yang berwujud (tangible) seperti uang, sarana, peralatan lainnya. Namun, terlepas dari hal itu, modal dasar entrepreneur berkaitan dengan modal yang tidak berwujud (intangible) seperti modal insani yang terdiri dari: modal sosial, modal intelektual, modal mental/moral, dan modal motivasi.[12]

Pertama, modal sosial (social capital) meliputi kejujuran, integritas, menepati janji, kesetiaan, menghormati orang lain, taat hukum dan bertanggung jawab. Kedua, modal intelektual (intellectual Capital) terdiri atas kompetensi, komitmen, kemampuan, tanggung jawab, pengetahuan dan keterampilan. Ketiga, modal mental dan moral adalah modal keberanian yang dilandasi agama. Modal mental merupakan kekuatan tekad dalam melakukan sesuatu secara bertanggung jawab seperti keberanian menghadapi resiko, keberanian menghadapi tantangan, keberanian menghadapi perubahan, keberanian mengadakan pembaruan, keberanian untuk menjadi lebih unggul. Keempat, modal motivasi merupakan dorongan atau semangat untuk maju, karena keberhasilan dan kegagalan entrepreneur sangatlah bergantung pada tinggi dan rendahnya motivasinya.[13]

4.Motivasi Entreprepreneurship

Secara etimologi, motivasi berasal dari kata “movere” yang berarti menggerakkan. Motivasi mewakili sifat-sifat psikologi yang menyebabkan timbulnya kegiatan-kegiatan sukarela pada arah dan tujuan tertentu.[14] Sedangkan Robbin mendifinisikan motivasi sebagai kesediaan untuk mengeluarkan upaya yang tinggi ke arah tujuan-tujuan organisasi, untuk memenuhi kebutuhan individual.[15] Jadi, motivasi merupakan dorongan individual karyawan yang berfungsi membangkitkan semangat kerjanya untuk mencapai kinerja yang baik.

---

[12] Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang (*Jakarta: Salemba Empat, 2003), 73.
[13] Suryana, *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 84.
[14] J. Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 1.
[15]Stephen P. Robbin, *Prilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi (Jakarta: PT Prenhallindo,* 2001), 166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara teoritis, berikut beragam teori motivasi yang mendorong semangat kerja seseorang dalam wirausaha/entrepreneurship, antara lain:

a. Teori Motivasi Taylor

Teori Motivasi Taylor merupakan teori motivasi klasik atau dikenal dengan teori motivasi tunggal, dalam teori ini didasari oleh hubungan positif antara pemberian imbalan materi dengan hasil yang dicapai karyawan dalam melaksanakan tugasnya. Semakin lama/banyak karyawan melakukan pekerjaannya, maka semakin besar penghasilan yang diterima karyawan.[16]

b. Teori motivasi Abraham Maslow

Abraham Maslow menyusun hirarki kebutuhan manusia, meliputi kebutuhan fisik (physiological needs), kebutuhan keamanan (scurity needs), kebutuhan sosial (social needs), kebutuhan akan ego/kehormatan (ego or self-esteem needs), dan kebutuhan aktualisasi (selft actualization needs).[17] Dalam teori ini bahwa motivasi yang tumbuh dalam diri seseorang tergantung pada keberadaan dan posisi seseorang, artinya semakin tinggi keberadaan seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat motivasinya untuk melakukan suatu yang lebih besar untuk mencapai sebuah kesuksesan.

c. Teori Motivasi McClelland

Teori Motivasi McClelland menyebutkan ada tiga kebutuhan manusia yang menonjol, yaitu kebutuhan akan berprestasi, kebutuhan akan afiliasi, dan kebutuhan akan kekuasaan. McClelland mendefinisikan motivasi berprestasi (need for achievment) sebagai dorongan untuk mencapai keberhasilan dalam berkompetisi dengan seperangkat prestasi (success in competition with some standard of exellence).[18]

d. Teori Motivasi Proses

Teori motivasi proses ini merupakan proses sebab akibat, hal ini menunjukkan bagaimana seseorang bekerja serta bagaimana hasil yang di perolehnya. Jika bekerja dengan baik saat ini, maka hasilnya akan diperoleh baik untuk hari esok. Hasil yang dicapai menunjukkan bagaimana proses kegiatan yang dilakukan.[19]

e. Teori Motivasi Harapan (Expectancy Theory) V.H. Vroom

---

[16] Richard M. Steers, et.al., *Motivation and Leadership at New York* (New York: McGraw-Hill, 1996), 26

[17] Abraham Maslow, *Motivation and Personality*, Terj. Nurul Imam (Jakarta: Penerbit Pustaka Binaman Pressindo, 1994), 57.

[18] David McClelland, at. *Al. The Achievement Motive* (New York: Irvington Phublisher Inc, 1976),

[19] Stephen P. Robbin, *Prilaku Organisasi*..., 166./

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori motivasi Vroom dalam diri manusia ditentukan oleh tiga faktor: pertama, pencapaian tujuan dan penghargaan atas pencapaian tujuan tersebut haruslah bersifat individual yang kemudian dikenal dengan istilah valency of the outcome. Kedua, harus terdapat jaminan bahwa setiap peristiwa yang dilalui individu dalam organisasi diakomodasi kedalam suatu instrumen untuk mencapai valency of the outcome. Ketiga, adanya keyakinan bahwa upaya partikular macam apapun memperoleh perhatian yang seksama dari instrumentalitas itu, yang kemudian disebut dengan expectancy.[20]

f. Teori Keadilan J. Stacy Adam

Teori keadilan mengemukakan bahwa manusia memiliki ego yang selalu mendambakan keadilandalam pemberian hadiah maupun hukuman terhadap setiap prilaku yang relatif sama, dalam arti bagaimana prilaku bawahan dinilai atasan untuk mempengaruhi semangat kerja bawahan. Harapan tentang jumlah imbalan yang dianggapnya layak diterima berdasarkan kualifikasi pribadi, pendidikan, keterampilan, sifat kerja, dan pengalaman.[21]

Secara umum, fungsi motivasi antara lain: pertama, mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan/niat bekerja. Kedua, motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ketiga, motivasi sebagai penggerak. Artinya menggerakkan tingkah laku seseorang dan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.

Menurut Dun Steinhoff & Jhon F. Burgess, terdapat tujuh alasan motif seseorang/organisasi memiliki hasrat kegiatan usaha, antara lain:

a. Hasrat mendapatkan pendapatan yang tinggi (the desire for higher income)
b. Hasrat untuk memperoleh kepuasan karir (the desire for a more satisfying career)
c. Hasrat untuk mengatur sendiri (the desire to be self-directed)
d. Hasrat untuk mendapatkan prestise dari keberadaan bisnis miliknya (the desire for the prestige that comes to being a business owner)

[20] Winarno, *Pengembangan Sikap Entrepreneurship & Intrapreneurship; Korelasi dengan Budaya Perusahaan, Gaya Kepemimpinan, dan Motivasi Berprestasi di Perusahaan* (Jakarta: PT Indeks, 2011), 83.

[21] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Hasrat untuk mewujudkan ide dan konsep-konsep baru (the desire to run with a new idea or concept)
f. Hasrat untuk mengembangkan kekayaan jangka panjang (the desire to build long-term wealth)
g. Hasrat untuk berkontribusi terhadap kemanusiaan dan hal-hal khusus (the desire to make a contribution to humanity or to a specific cause).[22]

Dalam Entrepreneur's Handbook yang dikutip oleh Yuyun Wirasasmita

mengemukakan beberapa alasan mengapa seseorang menjadi wirausahawan, antara lain:

a. Alasan ekonomi/keuangan untuk mencari nafkah, menjadi kaya, mencari pendapatan tambahan, dan sebagai jaminan stabilitas keuangan

b. Alasan sosial, untuk memperoleh status, memperoleh relasi dan kehormatan dan dapat bertemu orang banyak.

c. Alasan pelayanan, untuk membuka lapangan pekerjaan, membantu meningkatkan perekonomian masyarakat.

d. Alasan pemenuhan diri, untuk mencapai kemandirian, menghindari ketergantungan pada orang lain dan menjadi lebih produktif.[23]

Sedangkan menurut Zimmerer, beberapa peluang bagi wirausaha, antara lain:

a. Memperoleh kontrol atas kemampuan diri

b. Memanfaatkan potensi yang dimilki secara penuh

c. Memperoleh manfaat secara finansial

d. Peluang berkontribusi pada masyarakat dan menghargai usaha-usaha seseorang.

5. Faktor Pendorong dan Penghambat Entrepreneurship

Keberhasilan entreprenuer sebagaimana Dun Steinhoff dan Jhon F.

a. Memiliki visi dan tujuan usaha

---

[22] Dun Steinhoff & Jhon F. Burgess, *Small Business Management Fundamentals 6th* (New York: McGraw-Hill Inc, 1993), 6.
[23]Yuyun Wirasasmita, *Kewirausahaan: Buku Pegangan* (Jatinangor: UPT Penerbitan IKOPIN,1993), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Berani mengambil resiko waktu dan uang

c. Merencanakan, mengorganisasikan dan menjalankan.

d. Bekerja keras

e. Membangun hubungan dengan karyawan, pelanggan, pemasok.

f. Bertanggung jawab atas kesuksesan dan kegagalan.[24]

Versi lain menyebutkan bahwa Keberhasilan entreprenuer sebagaimana Peggy Lambing dan Charles R. Kuehl, bahwa faktor pendorongnya antara lain:

a. Melakukan riset pasar secara memadai

b. Memuaskan semua kebutuhan

c. Memiliki keunggulan produk yang tinggi

d. Menggunakan harga dan kualitas yang tepat sejak pertama kali.

e. Menggunakan saluran distribusi yang tepat.[25]

Adapun beberapa faktor yang menghambat kegiatan entreprenuer, sebagaimana Zimmerer menyatakan bahwa:

a. Tidak kompeten dalam manajerial dalam hal ini tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam mengelola usaha

b. Kurang berpengalaman dalam kemampuan teknik, mengoordinasikan, mengelola sumber daya manusia maupun mengintegrasikan operasi perusahaan.

c. Kurang dapat mengendalikan keuangan, pemeliharaan aliran kas, mengatur pengeluaran dan pemasukan kas

d. Gagal dalam perencanaan, karena perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan

e. Lokasi yang kurang memadai, karena lokasi usaha yang strategis akan menentukan keberhasilan usaha. Sementara lokasi yang kurang strategis, dapat mengakibatkan usaha mengalami kesulitan untuk beroperasi

f. Kurangnya pengawasan peralatan

---

[24] Dun Steinhoff dan Jhon F. Burgess, *Small Business Fundamentals* (Singapore: McGraw-Hill Co, 1993), 38.
[25] Peggy Lambing dan Charles R. Kuehl, *Entreprenuership* (New Jersey: Prentice Hall, 2000), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha, sikap setengah-tengah dalam berusaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal. Dengan sikap setengah hati, kemungkinan terjadinya kegagalan akan lebih besar

h. Ketidakmampuan dalam melakukan transisi/peralihan kewirausahaan.[26]

B. Penafsiran tentang Ayat Wirausaha dan Ekonomi .

Manusia terlahir di dunia mempunyai kewajiban untuk beribadah dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dan dalam al-Qur‟an manusia dianjurkan untuk berusaha dan bekerja dengan sekuat tenaga agar mampu memenuhi kebutuhannya hingga membesarkan anak keturunannya. Banyak sekali ulama dan mufassir yang menafsirkan alQur‟an berkaitan dengan tema ekonomi dan kewirausahaan, Pengertian ekonomi secara bahasa, berasal dari bahasa yunani : „Oikonomia yang berarti rumah tangga, pendapat lain mengatakan ekonomi berasal dari kata oikos berarti rumah dan nomos aturan jadi ekonomi adalah aturan-aturan untuk menyelenggarakan kebutuhan hidup manusia di dalam rumah tangga, baik dalam rumah tangga rakyat, dan negara. Ekonomi dalam bahasa arab adalah *iqtisad*, yang berasal dari akar kata *qasada* yang berarti mendatangi sesuatu, menyimpanan dan penghematan, kata *qasada* berarti keseimbangan, sama seimbang atau pertengahan[27].

Di dalam al-Qur'an memang tidak terdapat penjelasan yang eksplisit dan tersurat mengenai entrepreneurship, namun dengan mempelajari ayatayat secara seksama, unsur utama dari entrepreneurship akan dapat ditemukan di dalamnya

Perintah Allah untuk maksimal bekerja dan mencari penghasilan dengan memanfaatkan kemampuan dan juga sumberdaya yang ada di sekitar kita dijelaskan dalam Surat At-taubah : 105

وَقُلِ ٱعۡمَلُواْ فَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمۡ وَرَسُولُهُۥ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَٰلِمِ ٱلۡغَيۡبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ

105. Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib

---

[26] T.W. Zimmerer, N.M. Scarborough, *Entrepreneurship and The New Venture Formation* (New Jersey: Prentice Hall Internatinal, Inc), 15.

[27] Zaki Fuad Chalil, *Pemerataan Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi*, Erlangga, Jakarta, 2009, hlm. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan[28].

Dalam ayat At-taubah diatas menurut M. Quraish Shihab menerangkan bahwa Allah memerintahkan kepada umatnya untuk mengatakan taubat, mereka diterima dan memerintahakan katakanlah juga : „Bekerjalah kamu, demi karena allah semata dengan amal shaleh yang bermanfaat, baik untuk diri kamu maupun untuk masyarakat umum, maka Allah akan melihat, yakni menilai dan memberi ganjaran amal kamu itu dan dan Rasulnya serta orang-orang mukmin akan melihat dan menilainya juga, kemudian akan menyesuaikan juga dengan amalan kamu itu. Dan selanjutnya kamu akan dikembalikan melalui kematian kepada Allah swt. Yang maha mengetahui yang ghaib dan nyata , lalu diberitakan nya kepada kamu sanksi dan ganjaran atas apa yang telah kamu kerjakan, baik yang tampak ke permukaan maupun yang kamu sembunyikan dalam hati [29].

Janji allah terhadap orang yang membantu memberdayakan orang lain[30]. Dalam Surat al-Huud : 61

۞وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمۡ صَٰلِحٗاۚ قَالَ يَٰقَوۡمِ ٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنۡ إِلَٰهٍ غَيۡرُهُۥۖ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ ٱلۡأَرۡضِ وَٱسۡتَعۡمَرَكُمۡ فِيهَا فَٱسۡتَغۡفِرُوهُ ثُمَّ تُوبُوٓاْ إِلَيۡهِۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٞ مُّجِيبٞ

61. Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)"[31].

Menurut M. Quraish Shihab, dalam Tafsir Al- Misbah, ayat di atas menjelaskan tentang kisah suku Tsamud yang diperintahkan oleh allah : Hai kaumku sembahalah Allah sekali-kali tidak ada bagi kamu tuhan satupun yang memelihara kamu dan menguasai seluruh mahkluk selain dia. dia telah menjadikan kamu pertama kali dari bumi, yakni tanah dan menjadikan kamu berpotensi memakmurkannya atau memerintahkanmu memakmurkannya . memang dalam memakmurkannya atau dalam keberadaan kamu di bumi, kamu di sertai dengan hadirnya setan kamu dapat melakukan pelanggaran, maka mohonlah ampunannya dengan menyesali kesalahan terdahulu dan kemudian bertaubat kepadanya.

---

[28]Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur‟an, *Al-Qur‟an dan Terjemahnya*, Departemen Agama, Jakarta, 1982 hlm 208.

[29] M. Quraish Shihab., *Tafsir Al Misbah vol. 5 Pesan, Kesan, dan Keserasian al Qur‟an*., Lentera Hati., Jakarta., 2009., hlm. 237.

[30] Nur Khalik Ridawan, *Tafsir surah Al-Maun pembelaan atas kaum tertindas*, Erlangga , jakarta, 2008, hlm 119

[31] Yayasan Penyelenggara Penterjemah *Al-Qur‟an, Al-Qur‟an dan Terjemahnya*, Departemen Agama, Jakarta, 1982 hlm. 228.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Thabatthabai yang dikutip M. Quraish Shihab dalam tafsirnya, memahami bahwa kata ista‟marakum fi al-arad dalam arti mengolah bumi sehingga beralih menjadi suatu tempat dan kondisi yang memungkinkan manfaatknya dapat dipetik, seperti membangun pemukiman untuk dihuni, masjid untuk tempat ibadah, tanah untuk pertanian dan lain sebagainya, dan dengan demikian Allah telah mewujudkan, melalui bahan bumi ini, dan manusia yang dia sempurnakan dengan mendidiknya tahap demi tahap dengan memberikan anugerah berupa potensi untuk bisa mengelola dan memanfaatkannya[32] .

Dalam surah Al-baqarah 261-262.

مَّثَلُ ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ أَمۡوَٰلَهُمۡ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنۢبَتَتۡ سَبۡعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنۢبُلَةٖ مِّاْئَةُ حَبَّةٖۗ وَٱللَّهُ يُضَٰعِفُ لِمَن يَشَآءُۚ وَٱللَّهُ وَٰسِعٌ عَلِيمٌ ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ أَمۡوَٰلَهُمۡ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ ثُمَّ لَا يُتۡبِعُونَ مَآ أَنفَقُواْ مَنّٗا وَلَآ أَذٗى لَّهُمۡ أَجۡرُهُمۡ عِندَ رَبِّهِمۡ وَلَا خَوۡفٌ عَلَيۡهِمۡ وَلَا هُمۡ يَحۡزَنُونَ

261. Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.

262. Orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang dinafkahkannya itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan si penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati[33].

Dalam Tafsir Al- Misbah ayat 261 ini turun disebut-sebut dalam sekian riwayat menyangkut kedermawanan Utsman ibn Affan dan Abdurrahaman Ibn Auf ra. Yang datang membawa harta mereka untuk membiayai perang Tabuk.

Ayat ini juga berpesan untuk orang yang mampu agar tidak merasa berat membantu karena apa yang di nafkahkan akan tumbuh berkembang berlipat ganda.

Membangun dunia dan memakmurkannya mengharuskan adanya manusia yang hidup, tinggal dan bergerak, giat dan berusaha. Hidup adalah gerak, rasa, tahu, kehendak, dan pilihan. Manusia tidak dapat memenuhi kebutuhannya, mereka harus bantu membantu, lengkap-melengkapi. Inilah yang dijelaskan kelompok ayat-ayat berikut .

Kata Mann, di dengan menyebut-sebut pemberian, teambil dari kata minnah yakni Nikmat[34]. Mann menyebut –nyebut nikmat kepada orang yang memberi dan membanggakannya.

---

[32] M. Quraish Shihab., *Tafsir Al Misbah vol. 5 Pesan, Kesan, dan Keserasian al Qur ‟an*., Lentera Hati., Jakarta., 2009. hlm. 665-666.

[33] Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur‟an, *Al-Qur ‟an dan Terjemahnya*, Departemen Agama, Jakarta, 1982 hlm. 44.

[34] M. Quraish Shihab., *Tafsir Al Misbah vol. 2 Pesan, Kesan, dan Keserasian al Qur ‟an*. Lentera Hati., Jakarta 2009, hlm. 689.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disisi lain dijelaskan lebih jauh tentang sebab keberhasilan mereka, yakni bahwa mereka tidak menyebut-nyebut pemberian mereka, dan tidak pula menyakiti hati orang yang diberikan .

Dalam al-Qur‟an "Harta yang banyak" oleh al-Qur‟an disebut a"khair" yang arti harfiahnya adalah "kebaikan" ini bukan hanya berarti bahwa harta kekayaan dinilai sebagai sesuatu yang baik, tetapi lebih mengisyaratkan bahwa dalam mendapatkan dan penggunaannya harus pula dengan baik. Tanpa memperhatikan hal tersebut manusia dikhawatirkan mengalami kesengsaraan dalam hidupnya, dikarenakan daya tarik uang atau harta benda menyilaukan mata dan mengiurkan hati sehingga dikhawatirkan menjadikan seorang lupa terhadap kewajibannya sebagai hamba allah di bumi.

C. Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren

Metode pembelajaran kitab kuning merupakan cara-cara yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran kitab kuning. Metode-metode pembelajaran diharapkan agar sesuai dengan keadaan dan kondisi suatu lembaga pendidikan, kiyai, maupun santri itu sendiri.

Berikut akan dijelaskan macam-macam metode pembelajaran kitab kuning yang biasa berlaku di pondok pesantren:

1. Metode Bandongan

Metode pembelajaran ini biasanya berlangsung satu jalur (monolog), yakni kiyai membacakan, menerjemahkan, dan kadangkadang memberi komentar, sedang santri atau anak didik mendengarkan penuh perhatian sambil mencatat makna harfiah (sah-sahan)-nya dan memberikan simbol-simbol I‟rob (kedudukan kata dalam struktur kalimat)-nya[35].

metode bandongan adalah kiyai menggunakan bahasa daerah setempat, kiyai membaca, menerjemahkan, menerangkan kalimat demi kalimat kitab yang dipelajarinya, santri secara cermat mengikuti penjelasan yang diberikan oleh kiyai dengan memberikan catatan-catatan tertentu pada kitabnya masing-masing dengan kode-kode tertentu sehingga kitabnya disebut kitab jenggot karena banyaknya catatan yang menyerupai jenggot seorang kiyai[36].

Kelebihan dan kekurangan metode bandongan yaitu:

a. Kelebihan metode bandongan

1) Lebih cepat dan praktis untuk mengajar santri yang jumlahnya banyak.
2) Lebih efektif bagi murid yang telah mengikuti sistem sorogan secara intensif.

[35]Ahmad Barizi . *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi & Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press 2002, hlm 65

[36]ArifeArmai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Perss 2002 hlm 154

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Materi yang diajarkan sering diulang-ulang sehingga memudahkan anak untuk memahaminya.
4) Sangat efisien dalam mengajarkan ketelitian memahami kalimat yang sulit dipelajari.

b. Kekurangan metode bandongan

1) Metode ini dianggap lamban dan tradisional, karena dalam penyampaian materi sering diulang-ulang.
2) Guru lebih kreatif dari pada siswa, karena proses belajarnya berlangsung satu jalur (monolog).
3) Dialog antara guru dan murid tidak banyak terjadi sehingga murid cepat bosan.
4) Metode bandongan ini kurang efektif bagi murid yang pintar karena materi yang disampaikan sering diulang-ulang sehingga terhalang kemajuanya.

2. Metode Sorogan

Metode sorogan adalah pengajian yang merupakan permintaan dari seorang atau beberapa orang santri kepada kiyainya untuk diajari kitab tertentu, pengajian sorogan biasanya hanya diberikan kepada santrisantri yang cukup maju, khususnya yang berminat hendak menjadi kiyai [37].

Metode sorogan adalah seorang murid mendatangi guru yang akan membacakan beberapa baris AlQuran atau kitab-kitab bahasa arab dan menerjemahkan kata demi kata kedalam bahasa tertentu yang pada giliranya murid mengulangi dan menerjemahkan kata perkata sepersis mungkin seperti yang dilakukan gurunya[38].

Adapun kelebihan dan kekurangan metode sorogan adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan metode sorogan

1) Terjadi hubungan yang erat dan harmonis antara guru dengan murid.
2) Memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi, menilai dan membimbing semaksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai

[37] Madjid, Nurcholish. *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina, 1997 hlm 28
[38] Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3S, 1983 hlm 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa arab, serta murid mendapatkan penjelasan yang pasti tanpa harus mereka-reka tentang interpretasi suatu kitab karena berhadapan dengan guru secara langsung yang memungkinkan terjadinya tanya jawab.

3) Guru dapat mengetahui secara pasti kualitas yang telah dicapai muridnya.
4) Santri yang IQ nya tinggi akan cepat menyelesaikan pelajaran (kitab), sedangkan yang IQ nya rendah ia membutuhkan waktu yang cukup lama.

b. Kekurangan metode sorogan

1) Tidak efisien karena hanya menghadapi beberapa murid (tidak lebih dari 5 orang), sehingga kalau menghadapi murid yang banyak metode ini kurang begitu tepat.
2) Membuat murid cepat bosan karena metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin pribadi.
3) Murid kadang hanya menangkap kesan verbalisme semata terutama mereka yang tidak mengerti terjemahan dari bahasa tertentu.

3. Metode Diskusi

Metode diskusi dapat diartikan sebagai jalan untuk memecahkan sesuatu permasalahan yang memerlukan jawaban alternatif yang dapat mendekati kebenaran dalam proses belajar mengajar[39]. Didalam forum diskusi atau munadhoroh ini, para santri biasanya mulai pada jenjang menengah, membahas atau mendiskusikan suatu kasus dalam kehidupan masyarakat sehari-hari untuk kemudian dicari pemecahanya secara fiqih. Dan pada dasarnya para santri tidak hanya belajar memetakan dan memecahkan suatu permasalahan hukum namun didalam forum tersebut para santri juga belajar berdemokrasi dengan menghargai pluralitas pendapat yang muncul dalam forum.

Berikut kelebihan dan kekurangan metode diskusi:

a. Kelebihan metode diskusi

---

[39] Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Perss 2002 hlm 173.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Suasana kelas lebih hidup, sebab siswa mengarahkan perhatian atau pikiranya kepada masalah yang sedang didiskusikan.
2) Dapat menaikkan prestasi kepribadian individu, seperti sikap toleransi, demokrasi, berfikir kreatif, sistematis, sabar dan sebagainya.
3) Kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami oleh siswa atau santri, karena mereka mengikuti proses berfikir sebelum sampai kepada suatu kesimpulan.

b. Kekurangan metode diskusi

1) Kemungkinan ada siswa yang tidak ikut aktif, sehingga diskusi baginya hanyalah merupakan kesempatan untuk melepaskan tanggungjawab.
2) Sulit menduga hasil yang dicapai, karena waktu yang dipergunakan untuk diskusi cukup panjang.

4. Metode Hafalan

Suatu teknik yang dipergunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan anak didiknya untuk menghafalkan sejumlah kata-kata (*mufrodad*), atau kalimat-kalimat maupun kaidah-kaidah. Tujuan teknik ini adalah agar anak didik mampu mengingat pelajaran yang diketahui serta melatih daya kognisinya, ingatan dan fantasinya[40].

a. Kelebihan metode hafalan

1) Cara baik untuk mengingat pelajaran sekaligus melatih daya ingat santri.
2) Bagi santri yang menyukai metode ini akan mendukung pemahaman terhadap kitab.

b. Kekurangan metode hafalan

1) Memungkinkan akan terjadi kebosanan pada diri santri jika metode ini dijalankan terus menerus.
2) Bagi santri yang ingatanya minim akan menyita banyak waktu, karena waktu belajar hanya digunakan untuk menghafal.

5. Metode Klasikal

[40] Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993 hlm 276.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode klasikal di pondok pesantren merupakan penyesuaian dari perkembangan sekolah formal modern. Metode ini hanya mengambil sistem sekolah umum dengan model berjenjang seperti Sekolah Dasar (Madrasah Diniyah Ibtidaiyah), Sekolah Menengah Pertama (Madrasah Diniyah Tsanawiyah), Sekolah Menengah Atas (Madrasah Diniyah Aliyah), dan Perguruan Tinggi (Ma"had Ali).Akan tetapi materi yang diajarkan pada pesantren tetap menggunakan kitab kuning dengan perpaduan metode bandongan, sorogan, hafalan, musyawarah dan sebagainya.

Pemberian pengajaran tradisional ini dapat berupa pendidikan formal di sekolah atau madrasah dengan jenjang pendidikan yang bertingkat-tingkat, maupun pemberian pengajaran dengan sistem halaqoh (lingkaran) dalam bentuk pengajian weton dan sorogan. Ciri utama dari pengajian tradisional ini adalah cara pemberian pengajaranya yang ditekankan pada penangkapan harfiyah (letterlijk) atas suatu kitab (teks) tertentu. Pendekatan yang digunakan ialah menyelesaian pembacaan kitab (teks) tersebut, untuk kemudian dilanjutkan dengan pembacaan kitab (teks) lain. Ciri utama ini masih dipertahankan hingga dalam sistem sekolah atau madrasah, sebagaimana dapat dilihat dari mayoritas sistem pendidikan di pesantren dewasa ini[41].

6. Metode Tanya Jawab

Suatu metode di dalam pendidikan dimana guru bertanya dan murid menjawab tentang materi yang ingin diperolehnya[42]. Metode Tanya jawab ialah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab.

7. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penerangan atau penuturan secara lisanoleh guru terhadap kelas[43]. Metode inilah yang selama ini seringdigunakan dalam pengajaran di dalam kelas pada pesantren. Metode ceramah dalam pengajaran kitab kuning di lembaga pendidikan formal dapat digunakan apabila guru ingin menyampaikan hal-hal baru yang merupakan penjelasan atau generalisasi darimateri/bahan pengajaran yang disampaikan. Metode ceramah ini wajar

---

[41] Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2010 hlm 71

[42] Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Perss 2002 hlm 195.

[43] Said Aqil Sirajd, *Pesantren Masa Depan.* Cirebon: Pustaka Hidayah, 2004 hlm 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan apabila guru ingin mengajarkan topik baru, tidak ada sumber bahan pelajaran pada siswa, dan menghadapi sejumlah siswa yang cukup banyak[44].

8. Metode Demonstrasi

Metode ini merupakan suatu metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu kaifiyah melakukan sesuatu[45]. Metode demonstrasi dapat diterapkan oleh pengajar kitab kuning untuk mendemonstrasikan materi-materi yang telah diajarkan, seperti sholat, wudlu, dan sebagainya.

[44] Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, Jakarta: Persada 1993 hlm 173

[45] Zuharini, *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani Press 1993 hlm 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN TENTANG PONDOK PESANTREN RIYADHUL JANNAH PACET.

A. Profil Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Pacet

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto

Pondok Pesantren Riyadlul Jannah terletak disalah satu kawasan wisata Ubalan dan Permandian Air Panas yang dicanagkan oleh pemerintah Mojokerto tepatnya di jalan RA Kartini dan Desa Padusan di kaki gunung Welirang. Panorama alam yang indah, sejuk dan asri di lingkungan sekitarnya ditambah tata ruang dan kondisi fisik pesantren yang bersih, indah dan teratur membuat orang merasa betah untuk mengaji dan mengabdi. Nama Riyadlul Jannah diambil dari bahasa arab yang artinya pertamanan surga. Pondok Pesantren Riyadlul Jannah berdiri di atas tanah seluas ± 9.000 m². Kondisi pesatren ini indah dan megah dengan bangunan-bangunan bertingkat di atas kolamkolam yang penuh dengan berbagai ikan yaitu ikan hias dan ikansebagai konsumsi, dan perkebunan pesantren dengan berbagai tanaman pangan dan sayuran.[1]

Bermula dari keinginan tokoh-tokoh masyarakat Pacet untuk membuat lembaga pesantren sebagai wadah pendidikan agama di daerah tersebut, sekaligus sebagai benteng dari pengaruh-pengaruh negatif wisatawan serta kristenisasi yang sangat kuat da gencar pada waktu itu, karena daerah Pacet adalah salah satu basis kristenisasi.[2]

Pada tahun 1987. Pada saat itu DR. As Sayyid Muhammad bin Alawy Al-Maliki guru dari KH Mahfudz Syaubari memberikan isyaroh dan menyarankan kepada beliau untuk mencari tempat yang lebih representatif bagi sebuah pesantren. Dan rumah yang ditinggali Kyai untuk membangun pesantren sebelumnya adalah rumah tokoh masyarakat yaitu seorang pastur. Dan kemudian vila yang kecil, kumuh dan angker diambil alih oleh Kyai dan meminta isyaroh kepada guru beliau dan guru beliau memberi nama pesantren tersebut dengan nama Riyadlul Jannah (pertamanan syurga) dan nama Riyadlul Jannah itu maknanya besar dan banyak dan juga mengandung makna. Filosofinya juga besar yang berarti harus membuat menjadikan vila pastur tersebut yang kumuh, kotor dan angker menjadi pertamanan syurga. Dan hal ini merupakan tugas yang sangat besar dan berjalannya waktu saat ini menjadi kenyataan menjadi pondok

[11] Dokumentasi, Kantor Pondok Pesantren Riyadlul Jannah (Pacet, 9 Mei 2019)
[2] Dokumentasi, Kantor Pondok Pesantren Riyadlul Jannah (Pacet, 9 Mei 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren sebesar ini dan semegah ini bangunannya dengan jerih payah Kyai sendiri tanpa adanya sentuhan dari pemerintah dan para donator.[3]

Berbicara tentang Karaktersistik pondok pesantren Riyadlul Jannah ini tidak lepas dari figur Kyainya yaitu KH. Mahfudz Syaubari MA Kyai yang berkepribadian kuat, tegas, dan disiplin ini lahir pada tanggal 20 November 1954 di Demak Jawa Tengah. Belajar di berbagai pondok pesantren besar di Jawa Tengah dan terakhir di Al-Falah Ploso Kediri Jawa Timur sebelum mendalami ilmu dari DR. As Sayyid Muhammad bin Alawy Al-Maliki di Makkah. Kyai milyader yang beristri empat wanita yang sholehah ini selain menjadi pengasuh pondok pesantren Riyadlul Jannah Pacet, beliau juga sebagai Pembina rutin Majlis Ta'lim di Surabaya[4].

KH. Mahfudz Syaubari dimana beliau juga memiliki ciri khas tersendiri dimana beliau sangat ikhtiromu duyyuf (memuliakan tamu). Beliau sangat memuliakan tamu tanpa memandang dari kalangan atas dan bawah semua sama rata. Dan sungguh sangat menghormati tamu sehingga penginapan tamu dan orang tua wali santri-santriwati setara hotel bintang empat. Dan beliau juga memilki banyak mobil –mobil mewah yang terpajang di halaman beliau, semua itu beliau sediakan hanya untuk tamu dan menjemut tamutamu. Beliau berpesan kepada anak-anaknya bahwasanya semua yang ada di pondok pesantren ini baik mobil dan lain sebagainya itu bukan untuk anak-anak saya tetapi untuk tamu.116KH. Mahfudz Syaubari MA adalah figur ulama yang berintelektual yang sangat kuat menanamkan jiwa kemandirian kepada semua santri, baik secara pribadi atau lembaga terbukti dengan pembangunan dan perawatan pondok yang beliau tangani sendiri dengan melibatkan seluruh santri tanpa terkecuali. Bangunan–bangunan yang berdiri murni adalah hasil karya santri. seluruh santri beliau arahkan sesuai dengan bakat dan minat masing-masing, dimulai dari pertanian, peternakan, perikanan dan lain sebagainya[5].

Beliau tidak senang santrinya menganggur begitu saja dan menggantungkan hidupnya kepada pemerintah ataupun kepada orang lain. Kyai yang memiliki 20 anak ini tidak pernah henti dan bosan menanamkan dan mendoktrin santri untuk bisa menciptakan lapangan pekerjaan. Lebih baik jadi raja kecil dari pada jadi budak besar, dengan menjadi buruh pabrik atau pegawai negri[6].

Guna membekali santri dalam hidup bermasyarakat serta membentuk jiwa kedisiplinan dan kreatifitas diadakanlah beberapa kegiatan ekstra seperti ta'limul khitobah, pembacaan tahlil, istighosah, manaqib Syaikh Abdul Qodir Djaelani dan

[3] Dokumentasi, Kantor Pondok Pesantren Riyadlul Jannah (Pacet, 9 Mei 2019)
[4] Dokumentasi, Kantor Pondok Pesantren Riyadlul Jannah (Pacet, 9 Mei 2019)
[5] Dokumentasi, Kantor Pondok Pesantren Riyadlul Jannah (Pacet, 10 Mei 2019)
[6] Dokumentasi, Kantor Pondok Pesantren Riyadlul Jannah (Pacet, 10 Mei 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain sebagainya. Sedangkan ekstrakulikuler dalam bidang bahasa inggris, pertanian, perikanan, menjahit (khusus santri putri).[7]

Pada saat ini jumlah santri dalam pesantren ini 700 orang. Untuk alumni pondok pesantren Riyadlul Jannah 2000 lebih. Santri datang dari berbagai daerah di Iindonesia diantaranya adalah Aceh, Pontianak, Kalimantan, Makassar, Banjarmasin, dan NTT. Untuk santri yang masih TK dan SD mendapat penanganan khusus dan intensif dalam pendidikannya, ditempatkan di tempat tersendiri dan setiap lima anak diasuh oleh satu orang pengasuh.[8]

Dan pesantren ini telah membuka tahfidzul Qur'an yang telah berjalan kurang lebih tiga tahun, yang dibimbing dan dibina oleh menanti KH Mahfudz Syaubari MA yaitu ust. Achmad Muzani Fahmi, beliau pernah menjuarai beberapa perlomabaan dibidang ini, dan beliau telah mengantar Indonesia kedalam perlombaan Internasional di Timur Tengah dan masuk sepuluh besar.[9]

Pendidikan akademisi dijalankan dengan metode salaf berupa sorogan, weton dan sardan yang dilaksanakan pada pagi hari (pukul 07.00 - 09.00 WIB), siang hari (pukul 13.30 – 15.00 WIB) dan sore hari (pukul 16.00 – 17.00 WIB), materi yang dikaji adalah kitab-kitab salafi dari beberapa sumber. Untuk fiqih kitab Fathul Qorib dan Fathul Wahab, ilmu nahwu (Gramatika Arab) kitab Ibnu Aqil, ilmu hadist kitab Shohih Bukhori, ilmu tasawwuf kitab Ihya' Ulumuddin dan lainlain. Ditambah dengan metode klasikal dalam belajar formal pesantren yang dilaksanakan setelah sholat maghrib.

Belajar formal pesantren mempunyai empat tingkatan, tingkatan sifir (sekolah persiapan) yang ditempuh satu tahun, tingkat tahmidi (setingkat ibtida'iah) yang ditempuh tiga tahun, tingkat I'dadi (setingkat tsanawiyah) yang ditempuh tiga tahun, dan tingkat takhoshush (setingkat aliyah) yang ditempuh tiga tahun. Salah satu cirri khasnya adalah bahasa pengantar di dalam penyampaian materi dan pengartian kitab menggunakan bahasa Indonesia dengan tetap berpegang pada qoidah atau struktural nahwiyah, yang mana hal ini belum biasa di dalam pesantren salaf khususnya di Jawa. Hal ini memudahkan pendistribusian alumni keluar Jawa dan seluruh wilayah di Indonesia, mengingat telah terjadi inflasi ustadz dan kyai di pulau Jawa.

Pondok Pesantren Riyadlul Jannah ini juga mendirikan sebuah lembaga formal seperti sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA) "RIJAN". Pendidikan spiritual adalah berupa kewajiban sholat berjamaah, meliputi sholat sunah dan wajib, serta beberapa wirid dan dzikir salafi dilakukan dengan istiqomah yang dibaca setelah sholat shubuh dan isya' secara bersama-sama.

---

[7] Dokumentasi, Kantor Pondok Pesantren Riyadlul Jannah (Pacet, 10 Mei 2019)
[8] Dokumentasi, Kantor Pondok Pesantren Riyadlul Jannah (Pacet, 10 Mei 2019)
[9] Dokumentasi, Kantor Pondok Pesantren Riyadlul Jannah (Pacet, 10 Mei 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guna membekali santri dalam hidup bermasyarakat serta membentuk jiwa kedisiplinan dan kreatifitas diadakanlah beberapa kegiatan ekstra , ta'limul khitobah, pembacaan tahlil, istighosah, manaqib Syeh Abdul Qodir Jailani dan lain sebagainya. Sedangkan ekstrakulikuler dalam bidang bahasa inggris, pertanian, perikanan, menjahit (khusus santri puti).

Disamping bergrak dibidang pendidikan, sumbangsih pesantren ini dibidang kemasyarakatan juga tidak sedikit. Dalam bidang rohani, pesantren ini bisa dikatakan sebagai salah satu pusat pemenuhan kebutuhan rohani khususnya untuk masyarakat Pacet dan sekitarnya. Dengan diadakannya majlis ta'lim untuk masyarakat umum dalam tiga kali seminggu. Hari ahad pagi, selasa sore, pengajian khusus ibu-ibu pada hari jum'at sore dan pengajian bulanan setiap hari ahad legi yang jamaahnya mencapai ratusan orang.

2. Keadaan Geografis

Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto berdiri atas tanah sendiri dan bertempat di jalan Hayam Wuruk no.22 Pacet Mojokerto, tepatnya disalah satu kawasan wisata Ubalan dan Permandian Air Panas. Adapun batas-batas letak Podok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto adalah sebagai berikut[10]:

- Sebelah Utara : Jl. Patung Sapi Pacet Mojokerto
- Sebelah Selatan : Jl. R.A Kartini Pacet Mojokerto
- Sebelah Barat : Jl. Sajen Pacet Mojokerto
- Sebelah Timur : Jl. Maron Pacet Mojokerto[11]

3. Visi dan Misi

Visi

Menjadikan santri yang berprestasi, berbudaya, dan berinovasi serta berwatak religius dan berjiwa nasionalis.

Misi

a. Menciptakan budaya santun
b. Menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari
c. Meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik di tingkat kabupaten
d. Meningkatkan kedisiplinan

---

[10] Dokumen Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto, hal. 4

[11] Dokumen Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto, hal. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Menanamkan jiwa kemandirian

4. Struktur Organisasi Pondok Pesatren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto

Struktur organisasi Pondok Pesatren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto 2019 adalah seagai berikut:

- Pengasuh : KH. Mahfudz Syaubari MA
- Direktur :Muslimin, S.PdI
- Bendahara :H. M. Ainur Rofiq. Lc
- Wakil direktur I :Amir Wahyudi S.PdI
- Wakil direktur II :H. M. Ainur Rofiq, Lc
- Pengajian wethon :Miftahul Arifin
- Musyawarah :Sabarianto
- Wakil direktur III :Yahya Yusuf, S.PdI. MM
- Keamanan :Junaidi
- Wakil direktur IV :Husnan Affandi, S.PdI
- Perguruan tinggi :H. M. Ainur Rofiq, Lc
- SMA Rijan :Husnan Affandi. S.PdI
- SMP Rijan :Drs. Moh. Yassin

5. Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto

Proses pembelajaran sebaik apapun tidak bisa dilepaskan dari adanya sarana dan prasarana yan mendukung berjalannya proses tersebut, sebab keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya proses pembelajaran.

Oleh karena itu, dalam satu lembaga baik lembaga pendidikan maupun yang lain, harus memiliki sarana dan prasarana yang cukup memedai. Sebab sarana dan prasarana disini memiliki arti penting dalam melaksanakan aktifitas yang sudah terprogram dan yang sudah dicanangkan oleh lembaga tersebut. Sarana dan prasarana tersebut dapat berupa fisik maupun non fisik misalnya, sarana fisik terdiri dari bangunan-bangunan dan hal lain yang berupa materi. Sedangkan sarana yang berupa non fisik dapat berupa bimbingan maupun fikiran, namun yang lebih dominan yang dimaksud disini adalah sarana yang berupa fisik.

Berpijak pada uraian tersebut, sudah barang tentu Pondok Pesantren Riyadlu Jannah Pacet Mojokerto sebagai lembaga memiliki seperangkat sarana dan prasarana yang memadai yang digunakan dalam rangka melaksanakan aktifitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren, baik berupa aktifitas keagamaan, kependidikan, maupun kemasyarakatan.

Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Riyadlul JannahPaet Mojokerto pada saat ini berkembang sangat pesat. Salah satunya ditandai dengan penambahan gedung asrama dan aula yang akan dijadikan tempat proses belajar serta pembagian marhalah dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto. Akan tetapi sampai saat ini sarana dan prasarana yang dimiliki pondik pesantren belumlah mencapai taraf kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya dana untuk melengkapi kekurangankekurangan sarana dan prasarana tersebut.

Adapun mengenai sarana dan prasarana Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto pada saat ini dapat dilihat pada table sebagai berikut:

TABEL 3.1

Sarana Prasarana Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto

No.	Jenis Sarana	Ada atau Tidak ada		Jumlah	Keadaan	
		Ada	Tidak		Baik	Rusak
1.	Mushollah	√		2	√	
2.	Kamar Santri	√		60	√	
3.	Kantor Pondok	√		2	√	
4.	Ruang Tamu	√		5	√	
5.	Aula	√		3	√	
6.	Gedung Diniyyah	√		15	√	
7.	Perpustakaan	√		5	√	
8.	Komputer	√		6	√	
9.	Kamar Mandi	√		36	√	
10.	WC/Toilet	√		36	√	

Sebagai catatan, lembaga baik bukanlah lembaga yang hanya memiliki sarana dan prasarana yang lengkap. Akan tetapi, sebuah lembaga yang mampu memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dengan sebaik-baiknya. Sebab selengkap apapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sebuah lembaga, apabila tidak diikuti dengan pengelolaan yang baik hanya akan menjadikan sarana dan prasarana yang dimiliki sebagai hiasan semata.

B. Pembinaan Entrepreneuer di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Membangun kemandirian

Kemandirian di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah ini merupakan suatu tradisi dan langkah untuk mengantisipasi terhadap perkembangan masyarakat dengan berbagai ragam kebutuhan yang semakin berkembang. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan memiliki karakter yang unik. Sedangkan penyelenggaraan pendidikan keterampilan membutuhkan sistem yang mungkin berbeda dengan kultur pondok pesantren. Untuk mewujudkan tradisi dan misi yang dimiliki oleh pondok pesantren agar tetap lestari dan tidak pudar, maka sebagai lembaga yang dapat memberikan pendidikan agama dan pendidikan umum serta dapat memberikan bekal tambahan berupa keterampilan tertentu, untuk pengelolaannya dapat disesuaikan dengan kondisi pondok pesantren.

Belajar jenis-jenis keterampilan praktis di pondok pesantren relatif dominan dipengaruhi oleh pandangan pengasuh yang merefleksikan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Fasilitas

dan sumber belajar yang dimanfaatkan dalam pembelajaran keterampilan santri berasal dari dalam dan luar pondok pesantren berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Langkah awal pengurus bidang keterampilan dalam menyiapkan program pembelajaran kemandirian yaitu, mengidentifikasi dan mengklarifikasi jenis-jenis keterampilan yang dibutuhkan berdasarkan bakat, minat santri untuk menjadi orang yang mandiri.

Menyusun dan melaksanakan program pembelajaran kemandirian memerlukan koordinasi dengan kyai, kepala sekolah di wilayah pesantren , dengan mempertimbangkan beberapa hal. Seperti, alokasi waktu, tempat, pembimbing belajaratau fasilitator, sarana dan prasarana. Pendekatan dan sistem pendidikan yang diselenggarakannya dapat mengisyaratkan bahwa potensi pesantren ini dimungkinkan dapat berperan dalam membangun masyarakat belajar yang kelak dapat menghadapi tantangan dan tuntunan zaman.

TABEL 3.2 Jenis Kegiatan Keterampilan Untuk Mencetak Kemandirian yang Diterima Oleh Santri[12]

No.	Jenis Kegiatan Santri	Peserta	Frekuensi	Tempat

[12] Dokumentasi, Kantor Pondok Pesantren Riyadlul Jannah (Pacet, 10 Mei 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.	Pertanian (Green House)	7 Santri Putra	Dijadwal	-Ds.Pacet Mjk -Ds.Claket Pacet
2.	Perikanan	Santri Putra	Dijadwal	Pondok Pesantren Riyadlul Jannah
3.	3 Rijan Mart	10 Santri	Dijadwal	-Watu Tulis Prambon -Sidoarjo -Pacet
4	Menjahit	Santri Putri	Dijadwal	Pondok Pesantren Riyadlul Jannah
5	Air Rijan Mineral	7 Santri Putra	Setiap Hari	Pondok Pesantren Riyadlul Jannah
6	Rijan Chiken	15 Santri	Dijadwal	Sidoarjo
7	Rumah Makan (Ayam Bakar Wong Solo)	11 Santri	Dijadwal	Sidoarjo

TABEL 3.3
Jenis Kegiatan Pembinaan Mental dan Rohani[13]

No.	Jenis Kegiatan	Peserta	Frekuensi
1.	Madrasah Diniyah	Semua Santri	6x Seminggu
2.	Seni Baca Al qur'an	Semua Santri	2x Seminggu
3.	Halaqoh	Semua Santri	4x Sehari
4.	Hadrah Al Banjari	Semua Santri	2x Sehari
5.	Bahasa Arab	Semua Santri	3x Sehari

Setelah mengetahui dan memahami kegiatan serta aktivitas yang dilakukan di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah yang bertujuan ingin mencetak kader-kader bangsa yang cukup dalam bidang agama dan keterampilan yang bertujuan untuk menjadikan manusia yang berkepribadian muslim pada umumnya.

[13] Dokumentasi, Kantor Pondok Pesantren Riyadlul Jannah (Pacet, 10 Mei 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan pembinaan mental dan rohani adalah untuk membekali peserta didik yang senantiasa takut kepada Allah baik ketika diawasi oleh pengasuh maupun ketika tidak diawasi serta berakhlakul karimah dimanapun berada.

2. Sistem Pembinaan

Dari hasil observasi dan interview yang dilakukan oleh peneliti dapatlah diketahui bahwa, sistem yang digunakan dalam pembinaan kemadirian di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto ini Adalah[14]:

a. Setiap pekerjaan yang dibebankan kepada santri dikerjakan dengan jalan musyawaroh, yang akhirnya dapat menemukan hasil yang lebih baik serta dapat dipertanggung jawabkan.
b. Bagi pengasuh senantiasa menanamkan dasar-dasar agama dan mengajarkan keterampilan-keterampilan yang bisa dibuat bekal hidup agar nantinya terbentuk santri yang berkepribadian muslim yang tangguh dan mandiri.
c. Sebagai santri di pesantren tersebut mereka selalu dianjurkan untuk mengerjakan apa yang mereka bisa untuk bermanfaat bagi orang lain serta mereka juga dianjurkan untuk bersungguh-sungguh didalam menuntut ilmu untuk bekal masa depan.
d. Pengasuh selalu mengawasi secara langsung terhadap pekerjaan atau suatu tanggung jawab yang dibebankan terhadap para santri, sedangkan para santri akan dimintai pertanggung jawaban atas pekerjaannya tersebut. Mendisiplinkan dalam setiap tugas yang diberikan serta meberi member sanksi pada santri yang teledor terhadap tanggung jawab. Selain itu pengasuh dan pengurus akan mengelilingi setiap tempat didalam pesantren.
e. Para senior (pengurus) selalu mencari regenerasi terhadap juniornya menurut bakat merka masing-masing. Oleh sebab itu para senior tidak diperkenankan untuk meninggalkan pesantren (boyong) sebelum

[14] Hasil interview dengan Ust Rahmad pengurus Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto, tgl. 4 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai generasi penerus dalam pesantren tersebut dengan tetap memegang prinsip menghormati yang tua dan menyayangi yang mudah.

f. Semua pekerjaan keterampilan seperti, perikanan, air mineral, dan lain-lain yaitu dikerjakan sendiri secara langsung oleh santri.

g. untuk menjaga kefokusan para santri dalam belajar maka tidak diperkenankan kepada mereka untuk membawa peralatan-peralatan elektronik.

Dengan sistem yang digunakan di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto diharapkan kepada anak santri dapat terbentuk kepribadian muslim yang tangguh dan tidak bergantung pada siapapun kecuali hanya pada Allah.

3. Metode Pemberian Motivasi Wirausaha

Pondok Pesantren Riyadlul Jannah merupakan suatu lembaga pendidikan yang mengajarkan tentang keterampilan atau praktek wirausaha. Yang bertujuan untuk mencetak santri yang mandiri dan bisa bersosial dengan masyarakat, metode pembinaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

a) Metode Kerja Langsung atau Praktek

Metode kerja langsung atau praktek yaitu metode yang digunakan di dalam proses pemberian motivasi wirausaha untk santri secara langsung. Pembinaan tersebut bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada para santri agar bisa hidup mandiri apabila sudah pulang atau terjun dimasyarakat. Praktek wirausaha disini juga bertujuan untuk membantu para santri yang tidak mampu untuk membayar penuh pondok pesantren, serta menunjang kegiatan usaha produktif di pesantren ini.

Hal ini disebabkan karena dari santri 330 ada 80 santri yang yatim dan dhuafa serta semuannya itu disantuni(free), dan 90 santri yang setiap bulannya hanya membayar semampunya, jadi hanya 160 santri yang tiap bulannya membayar syahriah (SPP) dengan penuh. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan mereka semua, pihak pondok pesantren membuka usaha produktif. Adapun jenis usaha produktif di pesantren ini adalah pertanian organik (green house), rumah makan (ayam bakar wong solo), rijan mart, dan lain sebagainnya.

Keteladanan selalu diajarkan pengasuh dalam mendidik santri. Langkah-langkah Kyai dalam memberdayakan kewirausahaan santri yakni sebagaimana penuturan dari ust Ainur Roffiq mengatakan bahwa:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> ya, dalam memberdayakan kewirausahaan santri tentunya Kyai disini memberikan keteladanan atau uswah kepada santri dan santriwati disini. Keteladanan Kyai mulai dari keteladanan beliau dalam beribadah. Menurut saya sendiri semua waktunya penuh dengan ibadah, ibadah dan ibadah. Ibadah Kyai sangat luar biasa, sesibuk apapun beliau ibadah tetap menjadi prioritas utama. Ya manusia tidak bisa lepas dari spiritual. Ketenangan jiwa itu. Begitupun Kyai Spiritual beliau luar biasa. Jadi inspirasi yang beliau pakai adalah : ketika seorang sahabat bertanya, ya Rasulullah apakah unta saya ini saya lepaskan? Kemudian saya tawakkal? Tidak jawab Rasul, ikat dulu baru tawakkal, kerja dulu sekeras mungkin baru tawakkal. Jadi namanya tawakkal itu juga spiritual. karna spiritual itu urusan hati tidak bisa di tampakkan. Saya sendiri yang meilihat ibadahbeliau luar biasa tidak pernah israhat semua waktunya penuh dengan ibadah.[15]

Sikap mental mandiri, kreatif dan berjiwa pembaharu (inovatif) seorang wirausahaan atau wiraswastawan akan tangguh bila ditunjang oleh aspek kepemimpinan dalam menjalankan usahanya. Selain itu, kemampuan manajerial dalam mengelola dan menjalankan usahanya perlu dilatih dan dimilikinya. Dan tidak kalah pentingnya lagi, seorang wirausahaan perlu memiliki sejumlah keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang usaha yang digelutinya. Dan pernyataan ini diperkuat kembali dari ust Sabarianto mengatakan bahwa:

> Kyai selalu menekankan atau mengatakan setiap ada pengajian yang hari ahad untuk selalu beribadah untuk selalu menunaikan ibadah yang pertama shalat itu jangan sampai ditinggalkan jangan sampai karna sibuk dengan urusan dunia sehingga melupakan ibadah yang utama yakni shalat. Dalam hidup ini kan kebutuhan dan keinginan manusia banyak butuh ini dan itu. Untuk menunaikan hajat atau kebutuhan kita sebagai umat muslim tentunya ya meminta sama Allah. Lain halnya meminta kepada selain Allah kan sudah syirik ya mbak seperti itu. Kaitannya dengan pemberdayaan kewirausahaan santri ya, selain santri diberdayakan kewirausahaan, santri harus bisa berdaya juga dengan Rabb-Nya. Dalam artian disini berdaya itu kan memiliki kemampuan. Jadi santri harus mampu beribadah dengan baik mampu mengikuti segala perintahnya dan menjauhi laranganNya. Sudah jelas di Al qur'an dikatakan jadikan shalat dan sabar sebagai penolongmu. Ibadah

[15] Wawancara Ust Ainur Roffiq Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto 20 Junii 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> shalat inilah yang menjadi sumber utama kita untuk meminta kepadaNya.[16]

Nilai-nilai kewirausahaan di pondok pesantren yaitu pondok pesantren diharapkan mampu untuk menjadikan santrinya sebagai wirausahawan dan tidak mengesampingkan tujuan utamanya, sebagaimana yang dikatakan oleh Dhofier yaitu untuk melatih dan mempertinggi semangat menghargai nilai-nilai spritual dan kemanusian, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral dan mempersiapkan para santri untuk hidup sederhana dan bersih hati, berjuang mati-matian/ bekerja keras untuk meraih sukses dengan cara halal dan terpuji upaya mencari ridho Allah SWT.Dan pernyataan dari ust Sabarianto ini diperkuat kembali dari pernyataan santri yang mengatakan bahwa:

> ya, Mas seperti itulah abuya dalam hal ibadah beliau sangat rajin sesibuk apapun beliau, kalau dilihat-lihat mbak abuya itu sibuk sekali tapi abuya tidak pernah lupa untuk meluangkan waktu sebentar untuk membaca alqur'an. Begitu pun juga ummi sepuh beliau dalam tiga hari khatam al-qur'an mbak. Sebab itu ada anak ummi yang hafizah mbak umur 11 tahun. Jadi abuya itu langsung memberi contoh seperti bangun pagi. Abuya itu duluan bangun dari pada kami, kata abi, " kalian nak abi sudah mendoakan kalian, ibaratnya abi sudah ngasih air ke kalian, mengapa airnya abi tidak ditampung. Dan abuya sering memberikan contoh bangun malam, dan abuya sangat-sangat marah kalau kami tak bangun malam, kata abi " ayo nak diajak ke syurga jangan malas bangun, ayo shalat abi dari malam sudah mendoakan anak-anak abi, ditampung Al-fatihahnya abi.[17]

Cara yang diterapkan oleh pengasuh dalam memberikan praktek wirausaha kepada santri adalah sebagai berikut[18]:

1) Bidang Pertanian

   a) Setiap hari selasa semua santri pergi ke sawah, dan setiap hari tujuh santri yang yang berbakat dala pertanian.

   b) Para alumni pondok pesantren lulusan dari Institut Teknologi Bandung (ITB) kembali lagi ke pesantren. Mereka mempunyai tujuan, untuk mengarahkan serta melatih para santri dalam mengembangkan dan pembuatan pupuk,bibit, serta tanaman organik.

---

[16] Wawancara Ust Sabarianto Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto 20 Juni 2019

[17] Wawancara Toha santri pondok pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto 20 Juni 2019

[18] Hasil interview dengan Rianto pengurus Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto, tgl. 15 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Setiap bagian diantaranya adalah pembibitan, pembuatan pupuk, penggarapan ladang. Semua dilakukan oleh limah orang santri dan satu orang santri sebagai penanggung jawab.
d) Pada saat pemanenan, tanaman-tanaman tersebut dikerjakan bersama-sama (santri laki-laki). Setelah selesai diperoses sayuran tersebut dikirim ke supermarket atau swalayan yang berada di Surabaya dan Sidoarjo.

2) Menjahit

Khususnya untuk menjahit hanya dilakukan oleh santri putri dengan cara-cara sebagai berikut:

a) Setiap santri dua minggu sekali berkumpul, bertujuan untuk diberi kursus menjahit yang diberikan oleh ibu pengasuh.
b) Bagi yang dilihat sudah mampu, maka langsung praktek menjahit seragam-seragam yang ada di pondok pesantren.

3) Rijan Mart

a) Pengasuh dan pengurus mencari sebagian santri yang berbakat dalam melacak pemasok atau took besar yang akan digunakan untuk menyetok barangbarang yang ada. Selain itu juga akan dipilih santri yang bisa membandingkan harga dengan toko-toko di sekitar swalayan Rijan Mart.

b) Setiap tiga hari sekali, swalayan dijaga tiga orang secara bergiliran yang telah ditunjuk oleh pengurus pesantren.
c) Agar santri yang bertugas di swalayan di luar Pacet bisa mengikuti kegiatan seperti biasanya, maka pihak pesantren menunjuk satu ustad untuk bertanggung jawab. Tujuannya untuk mengawasi serta memberikan pelajaran yang biasanya didapat oleh santri di pesanten.
d) Setelah sholat shubuh, semua penanggung jawab harus melaporkan tugasnya masingmasing kepada pengasuh di pesantren.

4) Air Rijan Mineral

a) Air mineral dikerjakan oleh tujuh santri sebagai penanggung jawab. Dengan pembagian tugas sebagai berikut, yaitu pengemasan air dalam botol dikerjakan oleh tiga santri pemasangan stiker dua santri, memasukka dalam kardus dilakukan oehdua santri.[19]

[19] Hasil interview dengan Rianto pengurus Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto, tgl. 15 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Bila sudah terkemas, air mineral siap dikirim keagen-agen Rijan oleh tim pengirim barang.

c) Setelah sholat shubuh seluruh penanggung jawab melaporkan tugasnya kepada pengasuh (kya'i).

5) Rumah Makan dan Rijan Chiken

Usaha ini dikerjakan oleh santri dan alumni, para santri yang bertugas sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh pengasuh. Pengontrolan dua unit usaha ini dilakukan langsung oleh pengurus dan laporan pengeluaran serta pemasukan setiap bulannya, harus dilaporkan kepada pengasuh (kya'i).

a) Metode Latihan

Metode latihan yaitu, metode yang digunakan para santri yang bertugas dalam latihan pendidikan sosial sehubungan denga tugasnya masing-masing. Metode ini dilakukan oleh setiap pengurus pondok pesantren didalam proses pembinaan.

Sedangkan yang berhubungan denga metode latihan ini antara lain, diniyyah, pembinaa kemasyarakatan, pembinaan seni hadrah dan lain-lain. Dalam hal ini pengurus pesantren bertugas dalam bimbingan dan mengkordinir. Dalam pelaksanaan metode pembinaan di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah pengurus memberi kebebasan kepada santri untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya.

Setiap santri yang sedang dalam tahap belajar dibekali keterampilan (pendidikan formal), sehingga disini santri bisa mengembangkan bakatnya dengan semaksimal mungkin. Hal ini bertujuan untuk apabila santri sudah waktunnya untuk pulang atau kembali kepada keluargannya dan masyarakat sudah mempunyai bekal untuk mandiri.

Dalam melaksanakan metode ini, sebelumnya juga membutuhkan masa adaptasi pada santri. Masa adaptasi ini merupakan tahap awal di dalam metode pembinaan pengembangan pribadi santri. Dalam hal ini yang terlibat untuk membinaan keterampilan santri adalah:

1) Pengurus, disini pengurus berkewajiban memberikan informasi tentang santri kepada pengasuh, serta membinaan dalam bidang dan bakatnya masing-masing.
2) Pengasuh, didalam pesantren berperan untuk membantu dan membimbing santri untuk mengenal jenis program kegiatan yang ada. Serta memberikan materi kepada santri tanpa membedakan santri satu dengan yang lainnnya, dan bertanggung jawab atas semua yang ada di pondok pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Santri, sangat berperan dalam berjalannya proses pembinaan keterampilan ini. Santri sendiri dituntut untuk berperan aktif dala hal ini, termasuk dalam setiap program yang sesuai dengan bimbingan dan pengarahan dari pengurus dan pengasuh.

C. Pembinaan Baca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Pacet

Pembinaan pembelajaran baca kitab kuning di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Pacet dilakukan dengan mengkaji berbagai kitab klasik peninggalan para ulama dengan berbagai macam disiplin ilmu. Dari fiqh hingga tasawuf.

berdasarkan wawancara dengan Ust. Burhanudin selaku pengajar di pondok beliau menjelaskan bahwa:

> "Dalam pembelajaran kitab kuning di pondok ini ada tiga metode yang sering digunakan, yaitu: metode bandongan metode sorogan dan metode diskusi (*syawir*)."[20]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Pacet menggunakan tiga metode yaitu:

1. Metode bandongan
2. Metode sorogan
3. Metode diskusi *(syawir).*

Selain itu Ust. Burhanudin juga menyatakan proses pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Riyadhul Jannah Pacet Mojokerto sebagai berikut:

"Proses pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode bandongan. Seorang santri membawa kitab kuning yang masih kosong atau belum ada maknanya. Kemudian seorang ustadz membacakan kata-perkata maknanya lalu santri menyimak dan memberi makna pada kitabnya. Setelah dapat satu kalimat atau terkadang juga satu bab, ustadznya menjelaskan apa maksud dari kalimat yang telah dibacakan."[21]

Hasil wawancara di atas semakin menegaskan bahwa dalam pembelajaran kitab kuning dipondok pesantren Pesantren Riyadhul Jannah Pacet memang benar-benar menggunakan tiga metode pembelajaran, yaitu: metode bandongan, metode sorogan dan metode diskusi *(syawir).*

---

[20] Wawancara dengan ust. Burhanudin pada tanggal 19 Juni 2017
[21] Wawancara dengan ust. Burhanudin pada tanggal 19 Juni 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan beliau di perkuat dengan hasil observasi peneliti yang melihat sendiri proses kegiatan pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Panggung Tulungagung. Proses Pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode bandongan di pondok pesantren Panggung yaitu ustadz membacakan kitab yang diterjemahkan ke dalam bahasa jawa atau sering disebut dengan membacakan makna gandulnya kemudian diterangkan dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Ketika proses belajar mengajar dimulai, suasana hening tidak ada terdengar suara apapun kecuali suara ustadz yang sedang membacakan kitabnya. Tugas para santri yaitu mendengarkan ustadz yang sedang membacakan kitabnya dan menuliskan makna gandul. Para santri selain menulis arab pegon atau maknanya dalam kitabnya masing-masing, mereka juga menuliskan keterangan dari kitab tersebut dengan keterangan yang mereka bisa pahami.[22]

Kemudian Ustadz Burhanudin juga menjelaskan tujuan menggunakan metode bandongan dalam pembelajarana kitab kuning sebagai berikut:

> "Tujuan menggunakan metode bandongan ini supaya santri lebih teliti dalam menulis makna pada kitab supaya artinya jelas dan mudah dipahami. Karena apabila menulis makna tidak sesuai dengan kalimat yang dibacakan ustadznya maka artinya pun juga berbeda. Apabila pengartian berbeda maka maksud dan tujuan pun juga berbeda. Jadi harus teliti sebab kitab kuning dipondok pesantren adalah pedoman ilmu pendidikan agama Islam."[23]

Berdasarkan hasil wawancara selanjutnya dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran kitab kuning dengan metode bandongan di pondok pesantren Riyadhul Jannah bertujuan supaya santri bisa teliti dalam penulisan makna pada kitab, agar pengartianya atau terjemahnya jelas dan benar, maksud dan tujuannya juga jelas.

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Fuad Asnawi selaku pengurus pondok di bidang Pendidikan beliau menyatakan bahwa:

> "Untuk menunjang dan meningkatkan segi kefahaman hasil belajar kitab kuning santri, selain menggunakan metode bandongan dari pengurus pondok juga membuat metode diskusi dimana kegiatan diskusi atau syawir yang dilaksanakan setiap malam ahad. Proses dalam metode diskusi ini yaitu: Pengurus pondok membagi beberapa kelompok sesuai kelas dan tingkatan masing-masing santri. Dan setiap kelompok ada dua pengurus

[22] Observasi kegiatan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Pacet pada tanggal 21 Juni 2019

[23] Wawancara dengan ust. Burhanudin pada tanggal 21 Juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> yang ilmunya sudah mumpuni untuk menjadi pendamping dalam kegiatan ini. Lalu masing-masing kelompok ditunjuk satu santri untuk memimpin kelompoknya. Setelah itu, pengurus atau pendamping akan memberi tugas pada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan materi dari kitab yang sudah dipelajari. Kemudian salah satu untuk membacakan kitabnya tentang materi yang akan di diskusikan dengan tujuan agar apabila kitab dari salah satu santri ada yang kurang lengkap maknanya bisa dilengkapi. Kemudian dipresentasikan dan dalam presentasi juga ada sesi tanya jawab."[24]

Hasil wawancara ini menegaskan kembali dalam pernyataan sebelumnya bahwa selain metode bandongan yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantre Panggung juga menggunakan metode diskusi *(syawir}*. Kemudian Bapak Fuad Asnawijuga menjelaskan tujuan menggunakan metode diskusi dalam pembelajarana kitab kuning sebagai berikut:

> "Tujuan menggunakan metode diskusi ini, mengajarkan santri untuk berlatih, membaca, mendengarkan perbedaan pendapat yang diutarakan oleh santri yang lain dengan yang lainnya. Melatih santri untuk mengutarakan pendapat didepan umum serta mengajak santri untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu masalah bersama dengan berpedoman pada kitab nya yang sesuai dengan materi yang dibahas. Jadi yang digunakan sebagai reverensi dalam metode diskusi ini yaitu kitab kuning sesuai dengan materi yang dibahas. Maka dari itu metode ini juga sangat membantu santri dalam mempelajari kitab kuingnya."[25]

Pernyataan beliau dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran kitab kuning dengan metode diskusi di pondok pesantren Panggung ini bertujuan supaya santri terbiasa membaca kitab kuning, menghargai perbedaan pendapat orang lain, melatih santri untuk mengutarakan pendapat, serta mengajarkan santri untuk lebih berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu masalah. Hal tersebut tidak lepas dari pedoman kitab yang sudah di ajarkan dari ustadznya untuk sebagai reverensi dalam menyelesaikan suatu masalah dari diskusi.

[24] Wawancara dengan Ust Muh.Fuad Asnawi pada tanggal 21 Juni 2019

[25] Wawancara dengan Ust Muh.Fuad Asnawi pada tanggal 21 Juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PANDANGAN SANTRI TENTANG ENTREPRENEURSHIP DAN PROSES INTEGRASI HASIL PENDIDIKAN KITAB KUNING DAN ENTREPRENEURSHIP SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADHUL JANNAH PACET

A. Pandangan Santri di Pesantren Riyadhul Jannah Pacet tentang Entrepreneurship

Dalam kajian ekonomi makro, masalah utama pembangunan ekonomi di Indonesia yang belum terselesaikan adalah tingginya angka pengangguran dan rendahnya pertumbuhan ekonomi. Entrepreneurship dapat menjadi salah satu solusi masalah pembangunan ekonomi. Meningkatnya jumlah usaha yang dikembangkan oleh entrepreneur berarti meningkatkan permintaan akan tenaga kerja. Secara tidak langsung, entrepreneur mampu menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran.

Solusi problem ekonomi surplus tenaga kerja dapat ditangani melalui dua strategi. Pertama, strategi menciptakan kesempatan kerja berupah tetap. Kedua, strategi menciptakan peluang kewirausahaan.

Namun sebagaimana yang terjadi bahwa strategi pembangunan ekonomi padat penduduk dalam kerangka konvensional hanya memfokuskan pada strategi yang pertama, yakni berupaya untuk menciptakan kesempatan kerja berupah tetap bagi tenaga kerja secepat-cepatnya dan sebanyak-banyaknya. Akibatnya strategi ini membutuhkan para kapitalis untuk berinvestasi dalam rangka memperluas lapangan pekerjaan. Para kapitalis cenderung memakai surplus sumber daya manusia untuk dipekerjakan bukan untuk dilibatkan dalam aktivitas kewirausahaan. Lebih jauh strategi konvensional ini cenderung mengabaikan strategi penciptaan peluang kewirausahaan sebagai solusi problem ekonomi surplus tenaga kerja[1].

Fenomena diatas banyak dijumpai pada Negara-negara berkembang. Hal ini karena memang diakui bahwa kualitas sumber daya manusia di Negara-negara berkembang masih rendah, baik dari sisi pendidikan maupun skill manajemen kewirausahaannya. Memberikan peluang kewirausahaan berarti memberikan kesempatan kepada mereka untuk melakukan usaha yang dapat dikelola sendiri. Misalnya membuka peluang atau memfasilitasi mereka yang memiliki keterampilan dasar misalnya sebagai tukang kayu, penjahit, tukang membuat

---

[1] Fahim Khan, Essays in Islamic Economics, Leicester: The Islamic Foundation, 1995, hlm. 198. Lihat juga dalam Ali Murtadho, "Strategi Pembangunan Ekonomi yang Islami Menurut Fahim Khan", dalam Jurnal Economica, Volume VII/Edisi 2/Oktober 2016, hlm.3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makanan kecil dan sebagainya untuk mendirikan unit manufaktur kecil yang mempekerjakan beberapa orang yang mungkin anggota keluarga mereka sendiri. Sehingga dewasa ini banyak diwacanakan dalam beberapa literatur tentang pentingnya pengembangan industri skala kecil.

Strategi penekanan kewirausahaan ini tidak terlepas dari tren perkembangan ekonomi makro atau ekonomi pembangunan kontemporer. Dalam kajian ekonomi makro kontemporer ditekankan tentang pentingnya posisi pengusaha dalam pembangunan ekonomi. Hal ini dikarenakan luasnya kegiatan ekonomi yang dilakukan suatu Negara bergantung kepada jumlah pengusaha dalam ekonomi. Apabila tersedianya pengusaha dalam jumlah penduduk lebih banyak, maka lebih banyak kegiatan ekonomi yang dijalankan. Sehingga dalam hal ini kewirausahaan menjadi faktor penting yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi.

Dalam kerangka kelembagaan dan kerangka etis ekonomi Islam, yang lebih dipromosikan adalah wirausaha daripada sewa tenaga kerja berupah tetap. Karena sistem ini menciptakan penawaran sekaligus permintaan wirausahawan dalam ekonomi. Semakin banyak wirausaha dipromosikan, maka semakin banyak upaya berbagi risiko produktif dan semakin banyak pula terjadinya percepatan pertumbuhan ekonomi.

Salah satu lembaga di Indonesia yang memiliki potensi terkait pengembangan budaya kewirausahaan adalah pesantren. Pesantren di Indonesia yang jumlahnya mencapai ribuan sebenarnya mempunyai potensi yang sangat besar dalam bidang ekonomi. Namun potensi yang dimiliki oleh pesantren belum banyak diperhatikan, baik oleh pemerintah maupun pesantren sendiri. Pemerintah selama ini jarang melihat potensi ekonomi yang dimiliki oleh pesantren, karena pesantren dianggap sebagai lembaga pendidikan tradisional yang tidak mempunyai nilai strategis dalam bidang ekonomi. Sedangkan sebagian besar pesantren menganggap bahwa persoalan ekonomi bukanlah urusan pesantren karena urusan ekonomi merupakan persoalan duniawi, sehingga tidak perlu diperhatikan secara serius.

Jika kita melihat potensi dan perkembangan pesantren sekarang ini, pesantren sekarang diharapkan tidak lagi sekedar memainkan fungsi tradisionalnya yaitu transmisi dan transfer ilmu-ilmu Islam, pemeliharaan tradisi Islam, reproduksi ulama', tetapi juga menjadi pusat penyuluhan kesehatan, pusat pengembangan teknologi tepat guna bagi masyarakat pedesaan, pusat usaha-usaha penyelamatan dan pelestarian lingkungan hidup, dan lebih penting lagi menjadi pusat pemberdayaan ekonomi masyarakat dan sekitarnya[2].

[2] Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama*, Bandung, Mizan, 1997, hlm. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan kekuatan yang dimilikinya, pesantren mempunyai potensi untuk melakukan pemberdayaan umat terutama dalam bidang ekonomi, salah satunya dengan membangun budaya wirausaha.

Karena melakukan pemberdayaan ekonomi merupakan bentuk dakwah bil hal dan sekaligus mengimplementasikan ilmuilmu yang dimilikinya secara kongkrit (aplikatif).Terlebih lagi dalam menghadapi era globalisasi seperti MEA (Masyarakat Ekonomi Asia) , pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan perlu meningkatkan peranannya.

Dalam hal ini, pesantren juga bertujuan untuk menciptakan manusia Muslim mandiri. Hal ini merupakan cultur pesantren yang cukup menonjol terutama dengan mempunyai swakarya dan swadaya. Lebih jauh, pesantren menjadi institusi pendidikan non-formal berkualitas yang bukan hanya menciptakan calon pencari kerja, tetapi kader pesantren yang mampu menciptakan peluang pekerjaan dan menyerap tenaga kerja sebanyak mungkin serta menciptakan pengusaha baru yang kreatif dan inovatif.

Berkaitan dengan hal tersebut, seorang wirausahawan sosial ala Kiai adalah orang-orang yang mampu menularkan semangat kewirausahaan kepada para santri dan masyarakat sekitar, sehingga mereka memiliki keinginan untuk menjadi wirausahawan. Para Kiai mengembangkan berbagai usaha di lingkungan sekitar pesantren sehingga kemajuan pondok tidak hanya dirasakan oleh santri, tetapi juga berimbas pada masyarakat sekitar. Semangat yang diwariskan oleh seorang Kiai adalah semangat untuk hidup mandiri. Pesantren mengajarkan berbagai keterampilan hidup agar santri bisa hidup mandiri. Kemandirian inilah yang sebenarnya menjadi sikap mental dasar yang penting untuk menopang hidup seorang santri menjadi pengusaha. Hal ini karena sikap kemandirian ini menjadi faktor mendasar yang bisa memunculkan keberanian untuk memulai usaha agar santri mampu mandiri secara ekonomi.

Berikut adalah pandangan santri Pesantren Riyadhul Jannah tentang entrepreneurship: Pertama, terkait dengan pengertian entrepreneurship. Entrepreneurship oleh kebanyakan pengkaji bisnis diartikan sebagai sifat dan keahlian yang dimiliki oleh para wirausaha. Sifat dan keahlian ini menunjukkan kemampuan yang dimiliki wirausaha dalam mengelola usahanya. Namun, terkait dengan hal ini santri Pesantren Riyadhul Jannah berpandangan bahwa dalam rangka mengelola usaha yang dilakukan masih terbatas pada diri sendiri. Sebagaimana penuturan Lailiyah yang memandang entrepreneurship sebagai berikut:

> “Entrepreneurship itu ya sikap dalam membangun usaha sendiri. Maksudnya kan kalau berwirausaha itu berarti seseorang mampu menghidupi aspek usaha dan perekonomiannya sendiri. Sehingga seseorang itu dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dikatakan mandiri secara ekonomi. Mandiri ya berarti tidak menjadi beban bagi yang lain"[3].

Berdasarkan pandangan santri diatas tentang entrepreneurship terlihat bahwa santri cenderung mengidentikkan entrepreneurship dengan kemandirian. Namun kemandirian yang dipahami dalam entrepreneurship ini masih terbatas pada kemampuan pribadi/ individu. Padahal dalam berwirausaha keberadaan pihak lain sangat penting dalam rangka membantu dan memajukan usaha yang dimiliki. Dengan membangun mitra dan jaringan yang luas diharapkan usaha yang dijalankan cepat berkembang. Hal ini karena kebutuhan atas keberadaan wirausaha zaman sekarang, khususnya wirausaha dari kaum santri tidak hanya memainkan dalam skala mikro tetapi diharapkan juga mampu memainkan peranannya dalam skala makro. Namun terlepas dari hal ini, doktrin Kiai tentang kemandirian yang diinternalisasikan pada diri santri mampu mengakar kuat pada diri santri. Spirit kemandirian inilah sejalan dengan program entrepreneurship.

Kedua, modal dasar entrepreneurship, menurut perspektif ekonomi dinyatakan bahwa modal dasar en trepreneurship tidak selamanya identik dengan modal material yang berwujud (tangible) seperti uang, sarana, dan peralatan lainnya. Tetapi, modal dasar dalam entrepreneurship berkaitan dengan modal yang tidak berwujud (intangible) seperti modal insani yang terdiri dari modal sosial, modal intelektual, modal mental/ moral, dan modal motivasi. Dalam hal ini pandangan santri Pesantren Entrepreneur tentang modal dasar entrepreneurship berupa modal mental/ moral yang dilandaskan pada agama yakni keberanian dan spiritualitas yang tinggi.

Sebagaimana penuturan Badruttamam yang memandang tentang modal dasar entrepreneurship sebagai berikut:

> "Modal dasar entrepreneurship itu ya keberanian. Percuma memiliki uang banyak kalau tidak berani action. Percuma juga memiliki jaringan banyak, kalau tidak berani melangkah juga, ya maka sama saja". Santri kan memang dididik untuk mandiri. Lha sikap kemandirian ini menjadi faktor mendasar yang bisa memunculkan keberanian mulai usaha. Kalau di pesantren ini semangat yang ditularkan itu Man jadda wajada yang artinya siapa yang bersungguhsungguh akan berhasil. [4]

Penuturan yang lebih komprehensif terkait pandangan santri tentang modal dasar entrepreneurship yakni penuturan Maulana sebagaimana berikut:

---

[3] Lailiyah,*wawancara,* santri Pondok Pesantren Riyadhul Jannah18 Juni 2019

[4] Badruttamam ,*wawancara,* santri Pondok Pesantren Riyadhul Jannah18 Juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Sebagai Muslim itu mempunyai kewajiban untuk berdakwah dengan caranya masing-masing, tanpa didukung perekonomian yang mapan, rasanya sangat sulit berkembang. Sehingga dalam hal ini, peran santri untuk jihad ekonomi sangat penting. Ya jihad ekonominya dengan berwirausaha. Di Pesantren, santri kan dibekali ilmu agama yang cukup, diajarkan untuk hidup mandiri dan bermanfaat bagi yang lain. Saya kira modal ini yang dimiliki santri untuk berwirausaha. Jadi modal dasar entrepreneurship itu harus memiliki keberanian memulai usaha atau istilahnya disini itu harus "berani action". Sebagaimana yang diajarkan di Pesantren Entrepreneur ini, tidak menempatkan uang sebagai modal utama dalam berwirausaha. Tetapi justru modal mental atau istilahnya tadi itu "berani action" dan juga modal moral (spiritual)". Dan kami membuktikan sendiri tanpa modal uang, ternyata bisa setor modal ke pengurus. Ini karena "berani action".[5]

Keberanian untuk memulai usaha memang merupakan modal utama yang harus dimiliki seseorang untuk terjun dalam dunia usaha. Namun, keberanian untuk memulai usaha ini harus disertai dengan kemampuan berwirausaha sebagai pendukung keberhasilan dalam berwirausaha. Terlepas dari hal ini, yang menarik dari pandangan santri tentang modal dasar entrepreneurship adalah santri memandang aspek moral/ spiritual sebagai modal dasar entrepreneurship. Dimana bidang entrepreneurship dianggap sebagai sesuatu yang profan ternyata bisa disinergikan dengan aspek moral/ spiritual. Kesadaran ini pada gilirannya akan menuntun ke arah tujuan hidup yang paling dalam. Transformasinya dalam entrepreneurship berbasis spiritualitas adalah pada evaluasi atau kontrol diri dalam berwirausaha. Inilah karakteristik pandangan kaum santri tentang modal dasar entrepreneurship yakni modal mental yang dilandaskan pada agama.

Ketiga, terkait motivasi dalam entrepreneurship. Pandangan santri Pesantren Riyadhul Jannah tentang motivasi yang mendorong semangat kerja seseorang dalam entrepreneurship adalah cukup bervariasi sesuai latar belakang mereka. Motivasi entrepreneurship secara umum karena semangat untuk bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan, ada juga yang karena memang tidak ada pilihan lain bagi dirinya selain berwirausaha dan ada yang karena alasan untuk bebas mengatur waktu dan mengelola usahanya. Namun dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup mereka niatkan dalam

[5]Maulana, *wawancara*, santri Pondok Pesantren Riyadhul Jannah18 Juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rangka ibadah kepada Allah dan untuk berkontribusi seluas-luasnya bagi masyarakat.

Sebagaimana penuturan Khalisah yang memandang motivasi dalam entrepreneurship sebagai berikut:

> "Alasan yang memotivasi untuk menjadi wirausaha ya karena untuk bertahan hidup Mas. Dengan bekerja/ berwirausaha ini kan dapat uang. Tapi Kiai Mahfudz selalu ngendiko bahwa harta yang didapat itu hanya sebagai sarana ibadah, bukan sebagai tujuan. Maka dari itu dalam mencari ma'isyah niatkan untuk Ibadah kepada Allah, insya Allah harta yang diperoleh berkah. Dalam kitab Ihya' Ulumuddin karya Imam al-Ghazali juga diterangkan tentang adab dalam berbisnis. Disitu diterangkan hendaknya dalam berbisnis dimulai dengan husnunniyyat atau membaguskan niat. Niat akan menentukan bagaimana aktivitas bisnis yang dijalankan. Maka disini sangat penting sekali menata niat. Al-Ghazali menghubungkan niat berbisnis dengan ibadah. Selain itu, alasan dalam motivasi berwirausaha ya juga dapat mengatur waktu atas usaha sendiri sehingga dapat mengabdi kepada masyarakat juga, misalnya dengan menjadi guru ngaji. Kalau jadi pegawai kan semua serba ada peraturannya. Kalau punya usaha sendiri kan tidak, kita bebas mengatur waktu. Bebas mengatur usaha juga.[6]

Penuturan santri lainnya dalam memandang motivasi dalam entrepreneurship sebagaimana yang diungkapkan oleh Anindita adalah sebagai berikut:

> "Santri dididik untuk hidup mandiri, maka setelah selesai dari pesantren harus bisa bermanfaat dengan mengabdi pada masyarakat dan memiliki ma'isyah sendiri. Ada hadits yang sering disampaikan disini yaitu" khairunnas anfa'uhum linnas" yang artinya sebaik-baik diantara kalian adalah yang memberikan manfaat bagi yang lain. Kalau di Pesantren Riyadhul Jannah ini, spirit yang diajarkan adalah untuk "terus berkontribusi, pantang ngributi".Ini maksudnya, dalam berwirausaha diniatkan untuk berkontribusi bagi yang lain seperti untuk menyediakan kebutuhan orang, kemudian tidak lupa menjalankan ibadah sosial (zakat, sedekah dan

[6] Khalisah,,*wawancara*, santri Pondok Pesantren Riyadhul Jannah18 Juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> sebagainya) dan kalau punya usaha sendiri itu bisa membuka lapangan kerja bagi yang lain. Spirit ini yang diajarkan kepada kami untuk terus bermanfaat bagi yang lainnya"[7]

Adapun apabila ditinjau dalam perspektif Islam, terdapat dua motivasi kegiatan entrepreneurship yaitu motivasi vertikal dan motivasi horizontal. Motivasi secara vertikal dimaksudkan untuk mengabdikan diri dan ibadah pada Allah. Kegiatan wirausaha sebagai ibadah maka harus dimulai dari niat yang suci, cara dan tujuan yang benar, serta pemanfaatan yang benar. Sedangkan motivasi secara horizontal merupakan dorongan dalam rangka mengembangkan potensi diri dan keinginannya untuk selalu mencari manfaat sebesar mungkin bagi orang lain. Kedua motivasi ini berfungsi sebagai pendorong, penentu arah, dan penetapan skala prioritas.

Santri Pesantren Riyadhul Jannah menempatkan motivasi dalam entrepreneurship sebagai suatu ibadah dan sebagai upaya dalam rangka berkontribusi bagi yang lain. Dengan berwirausaha mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup sendiri secara mandiri serta dapat menjalankan ibadah sosial seperti zakat, sedekah dan sebagainya. Selain itu, dengan berwirausaha mereka dapat memberikan lapangan pekerjaan kepada yang lain meskipun kepada keluarga sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa santri Pesantren Riyadhul Jannah dalam memandang motivasi entrepreneurship memenuhi dimensi motivasi secara vertikal dan horizontal. Motivasi vertikal dan horizontal ini mengisyaratkan akan keseimbangan kebutuhan duniawi dan ukhrawi. Inilah yang menarik dari pandangan motivasi entrepreneurship kaum santri. Dimana motivasi yang terbangun tidak hanya untuk tujuan materiil semata tetapi juga untuk kemanfaatan masyarakat.

Keempat, terkait faktor pendukung dan penghambat dalam entrepreneurship. Pandangan santri Pesantren Entrepreneur tentang faktor pendorong dalam entrepreneurship meliputi kerja keras, pantang menyerah, berani mengambil risiko, dan kesalehan dalam berwirausaha yang diimbangi dengan kesalehan keberagamaan. Sedangkan faktor penghambat dalam entrepreneurship adalah kurang terampil dalam mengatur usaha.

Hal ini sebagaimana penuturan Lailiyah yang memandang faktor keberhasilan dalam entrepreneurship sebagai berikut:

> "Semua wirausaha mengharapkan usahanya berhasil. Saya yakin itu. Kan tidak ada orang yang membangun usaha kemudian cita-citanya usahanya rugi/ bangkrut. Pasti

[7] Anindata,,*wawancara,* santri Pondok Pesantren Riyadhul Jannah18 Juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> citacitanya itu usahanya semakin berkembang dan sukses. Keberhasilan yang didapat memang ada faktornya. Faktor keberhasilan entrepreneurship harus bekerja keras, pantang menyerah, berani mengambil risiko, dan kesalehan dalam berwirausaha diimbangi dengan kesalehan keberagamaan. Maksud kalimat yang terakhir ini dalam berwirausaha harus menjalankan usaha sesuai aturan Islam dan diimbangi juga dengan kewajiban menjalankan ibadah. Istilahnya itu "macul langit, macul bumi", seperti yang disampaikan Kiai Mahfudz. "Usaha dilakoni, ibadah ojo lali". Kalau faktor penghambat dalam entrepreneurship itu kurang terampil dalam mengelola usaha. Kalau tidak ada manajemen yang bagus, sulit berkembang usahanya".[8]

Penuturan santri lainnya terkait faktor keberhasilan dan faktor penghambat dalam entrepreneurship sebagaimana yang diungkapkan oleh Maulana adalah sebagai berikut:

> "Faktor keberhasilan dalam berwirausaha itu ya harus kerja keras. Selain itu, disini juga diajarkan untuk selalu menyeimbangkan dalam berdo'a dan berusaha, tawakal dan rela dengan hasil yang diperoleh oleh diri dan orang lain yang menjadi pesaing. Kalau faktor penghambatnya ya masih kurang keterampilan untuk mengembangkan usaha".[9]

faktor pendukung dalam keberhasilan dalam entrepreneurship dapat dicapai diantaranya karena kerja keras dan berani mengambil risiko. Sedangkan faktor penghambat dalam entrepreneurship dapat disebabkan karena kurang terampil dalam mengatur usaha. Sikap kurang terampil maupun setengah-tengah dalam berwirausaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil. Dalam mengelola usaha, sebagian besar wirausaha skala mikro cenderung asal-asalan sehingga usahanya sulit berkembang dan bahkan gagal. Selain itu, masalah utama terkait faktor penghambat dalam entrepreneurship juga terletak pada masalah permodalan.

Adapun yang menarik dalam pandangan santri Pesantren Riyadhul Jannah terkait faktor pendukung dalam entrepreneurship adalah nilai yang ditanamkan Kiai berupa ungkapan "*macul langit, macul bumi*" yang diartikan sebagai kemampuan menyeimbangkan aspek usaha dan spiritualitas dalam berwirausaha. Dalam Islam, konsep bekerja dan berwirausaha jauh melampaui konsep pada umumnya. Karena menurut

---

[8] Lailiyah,*wawancara,* santri Pondok Pesantren Riyadhul Jannah18 Juni 2019
[9] Maulana,,*wawancara,* santri Pondok Pesantren Riyadhul Jannah18 Juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam, tujuan bekerja dan berwirausaha tidak semata-mata masalah kalkulasi ekonomi. Di dalam nya terdapat nilai ibadah yang dapat memperkuat mental spiritual pelakunya. Sehingga hal ini akan berdampak pada kesalehan tingkah laku dalam berwirausaha. Karena dasar kesalehan adalah keimanan..

Agama dalam hal ini dipahami sebagai konsep yang dinamis, karena memiliki kemampuan membebaskan dan berperan penting dalam mewujudkan hubungan yang positif antara kesalehan dan tingkah laku ekonomi. Selain nilai spirit ini, pandangan santri Pesantren Riyadhul Jannah ini terkait faktor pendukung dalam entrepreneurship masih terbatas pada kerja keras dan berani mengambil risiko. Padahal faktor skill merupakan faktor yang juga dibutuhkan dalam upaya mendukung keberhasilan entrepreneurship. Menyatukan dua faktor ini yakni kesalehan dan skill dalam diri seorang wirausaha akan memudahkan menarik kepercayaan dari manusia dan Tuhan. Semakin kuat iman, semakin banyak ilmu maupun skill, maka semakin tinggi derajat hasil, dan reputasi terbangun.

Berdasarkan pandangan santri Riyadhul Jannah tentang entrepreneurship sebagaimana disebutkan diatas, terlihat bahwa santri dalam memandang entrepreneurship memiliki karakteristik tersendiri/ keunikan. Hal ini karena doktrin yang diberikan Kiai pada santri mampu mengakar kuat pada dirinya. Santri menempatkan keseimbangan antara aspek wirausaha dan spiritualitas dalam memandang entrepreneurship. Faktor inilah yang membedakan karakteristik wirausaha dari kaum santri dengan wirausaha pada umumnya. Selain itu, pandangan santri tentang entrepreneurship secara umum sejalan dengan konsep entrepreneurship baik dalam perspektif ekonomi maupun dalam perspektif Islam.

B. Kisah Sukses Alumni Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Pacet Mojokerto

1. Pengrajin Kaligrafi

Sejak lulus dari pondok pesantren 24 tahun silam, Syafaat panggilan pria yang juga dikenal sebagai guru TPQ (Taman Pendidikan Al Quran) ini telah menorehkan banyak desain dari beragam gaya kaligrafi. Seperti Khat Stulust, Kufi, Naskhi, juga gaya Riq'ah.

Berbekal pengetahuan tentang desain seni kaligrafi saat menjadi santri di Ponpes (Pondok Pesantren) Riyadhul Jannah, Pacet Mojikerto, Jawa Timur, Nur Syafaat[10] (34) warga Kelurahan Mabung RT 2 RW 8, Baron, Nganjuk Jawa

[10] Nur Syafaat, *wawancara*, Nganjuk 11 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Timur, sukses menggeluti seni ukir kaligrafi. Hasil karyanya pun telah dikenal banyak kalangan hingga menjadi menghias ornamen masjid.

"Sejak lulus dari Ponpes Riyadhul Jannah 1999, pengalaman saat belajar di pondok langsung saya praktikan di rumah dengan membuat kaligrafi ukir," kata Syafaat.

Seiring perjalanan waktu, kaligrafi karya Syafaat terus dikenal dan diminati banyak kalangan. Tidak hanya dari jawa timur saja, hasil karyanya mulai dilirik pembeli dari beberapa pulau lain seperti Kalimantan sampai Sulawesi. "Ada beberapa pengrajin kaligrafi di Nganjuk, namun kurang begitu paham tentang Khat atau kaidah nilai keindahan seni kaligrafi. Sehingga kurang diminati pembeli daerah lain," ungkapnya.

Berawal dari keprihatinan karena minimnya minat ukir kaligrafi di Nganjuk, Nur Syafaat mencoba merintis seni kaligrafi dengan memberikan nuansa baru sesuai dengan kaidah yang benar. Bagi Nur Syafaat, kedepannya seni ukir kaligrafi menjadi ladang bisnis yang menguntungkan karena hanya memiliki sedikit pesaing dan tujuan pasar berbeda dibanding usaha meubel."Berbeda dengan bisnis meubel, seni kaligrafi memiliki masa depan yang bagus untuk dikembangkan karena memiliki tujuan pasar berbeda dan sedikit pesaing," tegasnya. Pesanan ukir kaligrafi hasil desain Syafaat terus mengalir. Empat pekerja ukir yang ada di rumahnya tampak sibuk menyelesaikan pesanan. Pesanan kaligrafi tidak hanya sebagai penghias rumah, namun juga sebagai ornamen masjid. Syafaat menyatakan harga kaligrafi dipatok berdasarkan ukuran bingkai maupun tingkat kesulitan ukiran. Sedangkan untuk ornamen masjid dirinya akan memberikan harga khusus lantaran untuk kepentingan umat. "Untuk kaligrafi terkecil berlafal Allah atau Muhammad saya jual dengan harga Rp 315 ribu. Sedangkan untuk ukuran sedang dengan panjang 60 sentimeter bisa mencapai Rp 6 juta lebih. Ukuran besar saya jual dengan harga Rp 45 juta," jelasnya.

Di sela kesibukannya dalam usahanya Nur Syafaat tetap dikenal sebagai Guru Madrasah Diniyah dan TPQ di desanya. Pesan Gurunya Kh. Mahfudz agar terus mengamalkan ilmu selalu dipegang erat dalam sanubarinya.

Kesuksesan Nur Syafaat dengan usaha kaligrafinya merupakan bukti keberhasilan pondok dalam mendidik pengembangan mentalitas wirausahanya. Pengembangan mentalitas kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah sangat beraneka ragam kegiaatan keterampilan yang diberikan. mengenai tujuan pihak Pondok Pesantren melaksanakan program mentalitas kewirausahaan santri adalah untuk membangun mentalitas kewirausahaan santri supaya dapat hidup mandiri selalu kreatif, inovatif dan ditanamkan keyakinan bahwa santri harus bisa hidup mandiri tidak tergantung kepada siapapun kecuali kepada Allah dan santri tidak boleh menganggur, santri harus bisa menciptakan lapangan pekerjaan untuk mengurangi angka pengangguran di Negara Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengusaha Pulsa

Banyak alumni Pesantren Riyadhul Jannah Pacet yang berhasil dan mandiri baik itu sebagai pendidik maupun pengusaha, salah satunya adalah Anharul Mubin[11]. Alumni Pesantren Riyadhul Jannah Pacet 2001 itu, memilih usaha penjualan pulsa sebagai ladang bisnisnya. Memiliki 6 unit counter pulsa dengan mempekerjakan sebanyak 30 karyawan, bisnis Ayah dua orang anak puteri dan satu anak laki-laki ini, terbilang cukup sukses.

Tiga belas counter milik Anharul yang sempat menjadi guru TPA setelah lulus Pesantren Riyadhul Jannah Pacet itu tersebar di sejumlah tempat seperti di Bangsal, Gondang, Dlangu. Bahkan beberapa counter ada di luar Mojokerto yakni di daerah Jombang.

Tidak mudah memang, mengelola bisnis dan membawahi 30 orang karyawannya yang bertugas di bagiannya masing-masing seperti bagian penjaga toko, marketing dan bagian IT. Untuk urusan pemasukan serta pengeluaran perusahaan, Anharul yang dibantu istri tercintanya dalam menjalankan bisnisnya itu mempercayakan kepada bagian keuangan perusahaan.

"Karyawan kami ada juga dari luar Mojokerto. Beberapa yang berasal dari luar daerah kami siapkan penginapan gratis di kantor pusat. Mereka bekerja dari pagi hingga malam dibagi dua shift," terang Anharul yang memulai usahanya sejak tahun 2005.

Seperti kisah sukses para pengusaha lainnya, perjalanan bisnis pulsa Pria kelahiran Mojokerto tahun 1984 ini juga sempat diterjang badai. Ira menuturkan, pada sekitar tahun 2009 usahanya itu sempat ambruk lantaran masalah-masalah internal hingga serangan dari orang yang tidak bertanggung jawab. Akibatnya, Anharull dan Istri harus rela menjual rumah yang telah dibeli dengan susah payah untuk menyelamatkan usaha mereka.

"Dalam waktu sejam saja pernah kebobolan sekitar 50 juta. Banyak hacker yang menyerang server kita, bahkan konsumen dan pelanggan pernah juga tiba-tiba kehilangan deposit mereka," papar Anharul Mubin yang ditemui di kantornya belum lama ini.

Dengan kegigihan dan tetap istiqomah dalam menjalankan usaha pulsa yang telah lama digelutinya itu akhirnya pengasuh TPA sekaligus pengusaha yang cukup ramah dan berpenampilan sederhana ini, mampu lepas dari keterpurukan dan bangkit meraih kesuksesan.

Kini, Anharul telah memiliki gedung yang cukup representatif dan berfungsi sebagai rukan (rumah kantor) di dekat pusat Kota Mojokerto, tepatnya di daerah

[11] Anharul Mubin, *wawancara*, Mojokerto, 9 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prajurit Kulon Mojokerto Kota. Di tempat itulah Ira mengendalikan operasional bisnis penjualan pulsa baik dalam bentuk voucher pulsa maupun elektriknya, yang melayani pembelian baik secara grosir maupun eceran. Dan kini, sudah ribuan konsumen bertransaksi dan menjadi pelanggan setianya.

Keberhasilan Anharul Mubin alumni pesantren riyadhul Jannah dengan usahanya menjadi pesan bagi institusi pendidikan lainnya. Bahwa Pesantren bukanlah sejenis institusi pendidikan saja, tetapi lebih bermakna bahwa pesantren memiliki fungsi dan tugas sosio-kultural. Dalam melaksanakan fungsi-funsi ini, pesantren telah terlibat dalam wacana-wacana modernitas. Modernitas dengan nilai-nilainya memiliki yang dapat saja mempengaruhi nilai-nilai ideal dalam institusi tradisional termasuk pesantren. Pesantren harus memiliki kemampuan untuk menjadi benteng nilai-nilai dalam menghadapi modernitas yang bertujuan untuk merelativitaskan nilai-nilai otentik. Dengan kata lain pesantren dapat memainkan peranan penting sebagai gerakan spritual dengan memperdayakan dirinya dalam cara-cara yang kreatif. Dengan memberdayakan fungsi-fungsi sosio-kultural secara keseluruhan, pesantren akan mendidik orang-orang dengan sebuah pendidikan yang holistik.

3. Pengusaha Krupuk

Ust Ahmadi begitu tetangga sekitar rumahnya biasa memanggilnya. Selain menjadi pengurus takmir masjid di desa Bakalan, Sumobito Jombang beliau juga rutin mengajar diniyah di madrasah diniyah Bakalan. Beliau merupakan sosok pengusaha kecil yang sukses dengan latar belakang pendidikan pesantren. Alumni pesantren Riyadhul Jannah pacet 2002 ini selalu memegang petuah Guru nya Kh. Mahfudz Syaubari agar tak lupa mengamakan ilmu yang sudah diajarkan di pondok selain bekerja untuk dunia[12].

Ahmadi meninggalkan profesi pedagang makanan harian keliling menjadi pembuat kerupuk merah pada 2004. Ia belajar dengan mengamati langsung di tempat pembuatan kerupuk merah. Dengan modal awal Rp5 juta, kini setelah menggeluti usaha itu, tak kurang dari 6 ton kerupuk merah berhasil diproduksi dalam satu bulan dengan omset mencapai Rp50 juta.

Memang kerupuk merah hanya makanan pelengkap yang lazim dijumpai saat menyantap lontong sayur, lontong pecal, nasi goreng, soto, mi goreng hingga mi rebus hingga nasi ampera. Akan tetapi, berkat kejeliannya saat menjadi penjaja makanan harian keliling yang melihat tingginya permintaan, kini kerupuk merah buatan Ahmadi pria kelahiran Sidoarjo 30 November 1982 itu. dengan merek Tiga Putri sudah dipasarkan hingga ke Jombang dan Mojokerto dua ratus kilo setiap bulan.

[12] Ahmadi, *wawancara*, Jombang 13 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di tengah kesibukan membuat kerupuk di pabrik kecilnya di Menturo Jombang, bapak empat anak itu menceritakan awalnya sama sekali tidak punya ilmu membuat kerupuk merah, sehingga ketika dicoba pertama kali kerupuk yang dibuat gagal karena salah dalam mengaduk adonan.

"Pengalaman pertama membuat kerupuk hasilnya keras, saya rugi Rp6 juta," ujarnya yang kini telah memiliki tujuh karyawan. Ternyata ada yang tidak diajarkan oleh orang tempat ia belajar membuat kerupuk karena Ahmadi hanya mengamati saja. Rupanya kesalahannya saat mengaduk dan mencampurkan adonan tepung tapioka, garam dan pewarna makanan menjadi salah satu kunci agar kerupuk merah yang dihasilkan bagus, lanjut dia.

Tidak patah arang, Ahmadi terus mencoba menyempurnakan kerupuk buatannya, hasilnya dalam satu bulan ia mampu memproduksi hingga setengah ton sebulan. "Saat itu semua masih manual, belum ada mesin, untuk bisa setengah ton sebulan saja repot," kata suami dari Yasnida.

Untuk pemasaran ia sudah punya jaringan saat itu sehingga tidak sulit menjual kerupuk yang dibungkus dalam kemasan lima kilogram yang kini dijual Rp48 ribu.

Dua tahun berjalan usaha kerupuk merah yang dirintis berkembang karena Ahmadi mulai menggunakan mesin dalam produksi sehingga dapat menghasilkan dua ton per bulan.

Namun, musibah datang menghampiri Ahmadi karena kompor meledak tempat usahanya terbakar pada 2006 menyebabkan seluruh alat produksinya ludes. Tidak hanya peralatan, kaki Ahmadi, juga sempat disambar api sehingga mengalami luka bakar ketika itu."Uang habis, oven dan semua peralatan produksi juga tidak bisa dipakai," katanya. Karena ingin terus melanjutkan usahanya yang telah menghidupinya, Ahmadi mencoba mencari pinjaman modal untuk mulai kembali.

Usai musibah, Ahmadi kembali memulai produksi kerupuk merah dan produknya mendapatkan pasar yang cukup luas.

Setelah tiga tahun berjalan ia pun membeli satu mobil boks untuk memaksimalkan pemasaran sehingga usaha semakin berkembang."Karena ingin maju keuntungan sebagian saya tabung akhirnya bisa beli mobil boks untuk mengantar kerupuk, dulu hanya menunggu orang menjemput, dengan ada mobil pemasaran lebih mudah," paparnya.

Kini rata-rata sehari ia mampu memproduksi kerupuk merah hingga 150 kg dibantu tujuh orang karyawan. Meski usahanya sudah besar, Ahmadi tetap terlibat langsung dalam proses produksi demi menjaga kualitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ahmadi mengakui produksi kerupuk bergantung cuaca karena harus dijemur, sebelumnya ia mencoba membuat mesin pengering tapi jebol, akhirnya saat ini kalau hujan akan menghambat pembuatan.

"Pelanggan biasanya menelepon minta berapa lalu diantar dengan mobil boks, ada juga yang menjemput ke pabrik," kata dia.a

Ia mengatakan kerupuknya dipasarkan hingga luar Mojokerto. Memaksimalkan pemasaran kerupuknya, Ahmadi menjalin kerja sama dengan produsen mi kuning di mana ia membantu memasarkan mi sebaliknya pengusaha mi juga menolong pemasaran kerupuknya.

"Kalau orang butuh mi, pasti perlu kerupuk sebagai pelengkap, berapa mi terjual sebanyak itu pula kerupuk diperlukan," ucapnya. Ia bahkan mengaku belum sanggup memenuhi tingginya permintaan karena masih banyak yang belum terlayani.

"Kerupuk yang dibuat hari ini sudah dipesan dua minggu lalu, kalau pesan sekarang baru dua pekan ke depan diantar," kata dia. Untuk bahan baku saat ini ia juga sudah bekerja sama dengan pabrik yang ada di Sidoarjo yang langsung mengantarkan ke pabrik miliknya.

"Dulu susah karena membeli sendiri ke pasar, sekarang sudah ada yang mengantar, setiap bulan sekitar 45 ton tepung diantar," katanya.

Terkait suka duka dalam menjalankan usaha Ahmadi menceritakan yang paling sulit mengelola karyawan. "Sulit ditebak apa maunya, kalau ingin gaji besar diberi borongan, tapi juga tidak maksimal, kalau harian kurang giat bekerja," kata dia.

Akhirnya, ia mencoba membangun komunikasi dengan karyawan agar paham apa yang diinginkan. Belajar dari pengalamannya mengelola usaha ia menemukan satu kunci yaitu menjaga kualitas barang agar tetap konsisten.

"Kalau barang tidak bagus, orang tidak mau lagi membeli, pembeli akan memilih mana kerupuk yang bagus," ujarnya.

Untuk itu, ia selalu disiplin mengawasi setiap proses apalagi jika produksi sudah banyak peluang hasil tidak bagus juga besar. Untuk pengembangan ke depan, ia punya rencana untuk memperluas usahanya dengan membuat pabrik baru agar produksi lebih meningkat.

Ilmu yang dipelajari Ahmadi di pondok dulu sangat bermanfaat setelah menjadi alumni. Dampak terhadap peningkatan soft skill santri dalam kewirausahaan dirasakan santri yang mengikutinya. Nilai-nilai kewirausahaan yang dirasakan santri setelah mengikuti program kewirausaah di pesantren antara lain rajin, disiplin, menatap masa depan, ambil resiko. Nilai-nilai tersebut telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mewujudkan dalam sikap pribadi para santri yang mengikuti program kewirausahaan.

C. Integrasi Pendidikan Salaf Dan Entrepreneurship Di Pesantren Riyadhul Jannah Pacet Mojokerto

konsep pendidikan yang melandasi pendidikan entrepreneurship di pesantren salaf seperti pesantren Riyadhul Jannah memiliki ciri tersendiri. Pesantren berpikir progresif didasarkan pada realitas empirik bahwa banyak lulusan sekolah yang menganggur, sulit mencari pekerjaan dan terkadang menjadi masalah sosial di lingkungan masingmasing.

Pesantren berharap tidak akan mengulangi kesalahan yang sama dengan menambah jumlah pengangguran terdidik di masyarakat. Pesantren berusaha mendesain pendidikan sedemikian rupa, sehingga lulusannya kelak memiliki keterampilan hidup (life skill) baik hard skill maupun soft skill. Keterampilan hidup ini sangat dibutuhkan untuk eksistensi kehidupan para alumninya besok, terutama kejayaan di dunia dalam rangka mengantarkan kejayaan di akherat. Pendidikan pesantren harus mengemban menjamah the basics bagi anak didik, yaitu kegiatan pendidikan yang mampu mempersiapakan peserta didik mampu menjalani kehidupan. Oleh karena itu pendidikan harus mampu menyeimbangkan antara pendidikan jasmani dan rohani, antara pengetahuan alam dengan pengetahuan sosial budaya, dan antara pengetahuan masa kini, masa lampau dan masa depan.

Upaya yang dilakukan pesantren untuk mewujudkan maksud di atas adalah dengan memodifikasi pesantren menjadi pesantren yang memiliki nilai keunggulan dalam rangka memfasilitsi pengembangan potensi santri.

Kalau ditilik dalam dokumen, kegiatan pendidikan yang dikembangkan di Pesantren Riyadhul Jannah merupakan realisasi dari misi kelembagaan, yaitu mengkaji, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang komprehensif dan rahmatan lil‟alamin; menyelenggarakan sistem pendidikan efektif, kompetitif, inovatif dan dinamis, dengan berorientasi pada masyarakat.

Pengkajian, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam secara komprehensif diwujudkan melalui kajian dan membekali santri dengan berbagai macam ilmu pengetahuan dan keterampilan yang mampu mengembangkan seluruh dimensi keragam santri, baik itu bidang kinestetik, linguistic verbal, bidang intellectual quotient (IQ), bidang seni-budaya, dan bidang skill motorik. Semua itu dikembangkan dalam rangka memfasilitasi potensi santri dan membekali santri untuk kehidupan masa depannya. Membangun lembaga pendidikan pada hakekatnya adalah membangun keunggulan sumber daya manusia, yang menghargai keragaman potensi (multiple intelligences) manusia mulai dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perencanaan program, pembelajaran dan pencapaian akhir tujuan akhir, yaitu untuk mengoptimalkan potensi sesuai dengan keunggulan yang dimiliki individu yang besangkutan.

Selain itu, pesantren berusaha untuk mewujudkan keseimbangan kejayaan, antara kejayaan kehidupan dunia dan kejayaan kehidupan di akherat. Hal tersebut dilandasi akan adanya kewajiban setiap muslim untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akherat.

Di samping cara pandang menghadapi persaingan zaman, pesantren juga memiliki konsep pendidikan yang mengedepankan pencapaian kebahagiaan kehidupan akherat dan ridha Allah. Cara pandang ini dipengaruhi oleh visi kembagaan pesantren salaf yang mengutamakan perwujudan kesalehan akherat dan ridha Allah.

Cara pandang pendidikan yang berkembang di pesantren ini akhirnya dijabarkan dalam kurikulum pendidikan di pesantren. Tujuan pendidikan di pesantren adalah untuk membekali santri dengan ilmu agama dan ilmu hikmah, serta mencari ridha Allah. Pesantren adalah tempat mempelajari agama Islam adalah, karena memang aktifitas yang pertama dan utama dari sebuah pesantren diperuntukkan mempelajari dan mendalami ilmu pengetahuan agama Islam.

Kalau dicermati, kebijakan pengasuh tersebut merupakan ikhtiar dalam rangka mendapatkan pekerjaan yang baik pada zaman sekarang. Walaupun pesantren tersebut salaf dan cenderung menyerahkan sepenuhnya urusan rizqi di tangan Allah, namun ada upaya yang bersifat khalaf yaitu dengan memiliki ijazah pendidikan formal. Pesantren tidak memiliki program khusus keterampilan kerja untuk para santri.

Pesantren sebagai pilar pendidikan Islam lebih mengedepankan pencapaian kebahagiaan di akherat kelak, kebahagiaan di dunia bukanlah tujuan utama dalam kehidupan manusia. Kehidupan dunia hanya bersifat sementara dan fana, sehingga setiap manusia tidak boleh terjebak pada pencapaian kebahgiaan di dunia yang fana tersebut, sehingga kehidupan di dunia harus diperjuangkan untuk menggapai kebahagiaan akhirat. Para santri senantiasa ditekankan untuk mencapai kebahagiaan di akherat, dan bekerja keras di dunia untuk memperjuangkan agama Islam.

Dalam praktik nyata pada pendidikan di pesantren Riyadhul Jannah, pesantren memiliki program khusus untuk mempersiapkan para santri mencapai kebahagiaan di dunia melalui pekerjaan yang layak di dunia melalui entrepreneurship atau wirausaha. Para santri tidak perlu risau dengan urusan pekerjaan kelak Karena sudah memiliki bekal yang memadai. Prinsip-prinsip yang melekat pada pendidikan pesantren meliputi teosentrik, ikhlas dalam pengabdian, kesederhanaan, kolektifitas (barakatul jama'ah), mengatur kegiatan bersama, kebebasan terpimpin, kemandirian, tempat menuntut ilmu dan mengabdi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengamalkan ajaran agama, belajar di pesantren tidak mencari ijazah formal semata namun juga mengharap barokah dan Ridho dari Kiai.

Secara umum, pendidikan dalam pesantren ini adalah perpaduan antara pendidikan akademisi dengan penekanan pada kecerdasan dan prestasi belajar dan pendidikan spiritual dengan penekanan pada unsur penempaan rohani, melalui berbagai wirid dan dzikir. Adapun pendidikan yang diselenggarakan

Pendidikan akademisi dijalankan dengan metode salaf berupa sorogan, weton dan sardan yang dilaksanakan pada pagi hari (pukul 07.00 – 09.00), siang hari (pukul 01.30 – 03.00 WIB), dan sore hari (04.00 – 05.00 WIB) dengan materi kajian kitab – kitab salafi dari beberapa fakultas. Untuk Fiqih kitab Fathul Qorib & Fathul Wahab, untuk ilmu Nahwu (Gramatika Arab) kitab Ibnu Aqil, Ilmu Hadits kitab Shohih Bukhori, Ilmu Tasawwuf kitab Ihya' Ulumuddin dll. Ditambah dengan metode klasikal dalam belajar formal pesantren yang dilaksanakan setelah sholat Maghrib.

Belajar formal pesantren mempunyai 4 tingkatan, tingkat Sifir (sekolah persiapan) yang ditempuh satu tahun adapun ditingkat ini santri diberikan materi yang berkaitan dengan pelajaran yang berkaitan dengan alat bagaimana membaca kitab serta di membiasakan diri untuk wirid dan dzikir, tingkat Tamhidi (setingkat ibtida'iah) yang ditempuh 3 tahun, tingkat I'dadi (setingkat Tsanawiyah) yang ditempuh 3 tahun, dan tingkat Takhoshush (setingkat Aliyah) yang ditempuh 3 th pada tingkat ini para santri mengkaji kitab – kitab serta didiskusikan bersama. Salah satu ciri khasnya adalah bahasa pengantar di dalam penyampaian materi dan pengartian kitab menggunakan bahasa Indonesia dengan tetap berpegang pada qoidah/struktural nahwiyah, yang mana hal ini masih belum biasa di dalam pesantren salaf khususnya di Jawa. Hal ini memudahkan pendistribusian Alumni ke luar Jawa dan seluruh wilayah di Indonesia, mengingat telah terjadi inflasi ustadz dan kiyai di Pulau Jawa.

Juga telah mendirikan sebuah lembaga formal nasional seperti, Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Umum (SMU) "RIJAN" dan Perguruan Tinggi, adapun murid yang belajar di pendidikan formal ini harus mondok dan mukim di pesantren. Hal ini berguna untuk menghindari pengaruh – pengaruh buruk dari pergaulan bagi para santri .

Pendidikan spiritual adalah berupa kewajiban sholat berjamaah, sholat dluha, tahajud, beberapa wirid dan dzikir – dzikir salafi yang dengan istiqomah dibaca setelah Subuh dan Isya' secara berjama'ah.

Guna membekali santri dalam hidup bermasyarakat serta membentuk kedisiplinan, kreatifitas dan jiwa kemandirian, diadakanlah beberapa kegiatan ekstra yaitu Ta'limul Khitobah, pembacaan tahlil, istighotsah, Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani, dan beberapa Maulid. Ditambah ekstrakurikuler dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bidang bahasa inggris, pertanian, perikanan, pertukangan, kopontren, tata boga, Jahit menjahit (untuk putri) .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut yaitu:

1. Program pendidikan kitab kuning di Pesantren Riyadhul Jannah dijalankan dengan metode salaf berupa sorogan, bandongan, dan musyawarah. Materi yang dikaji adalah kitab-kitab salafi dari beberapa sumber. Untuk fiqih kitab Fathul Qorib dan Fathul Wahab, ilmu nahwu (Gramatika Arab) kitab Ibnu Aqil, ilmu hadist kitab Shohih Bukhori, ilmu tasawwuf kitab Ihya' Ulumuddin dan juga ada pendidikan formal setingkat SMP, SMA dan Perguruan Tinggi.

   Pondok Pesantren Riyadlul mengajarkan tentang keterampilan atau praktek wirausaha. Program entrepreneur untuk santri dibentuk dengan sangat detail dan wajib diikuti seluruh santri. Yang bertujuan untuk mencetak santri yang mandiri dan bisa berguna di masyarakat
2. Metode integrasi kemampuan entrepreneuership dan kemampuan mempelajari kitab kuning di Pesantren Riyadhul Jannah diwujudkan melalui kajian dan membekali santri dengan berbagai macam ilmu pengetahuan dan keterampilan yang mampu mengembangkan seluruh dimensi keragam santri, baik itu bidang kinestetik, linguistic verbal, bidang intellectual quotient (IQ), bidang seni-budaya, dan bidang skill

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motorik. Semua itu dikembangkan dalam rangka memfasilitasi potensi santri dan membekali santri untuk kehidupan masa depannya. Membangun lembaga pendidikan pada hakekatnya adalah membangun keunggulan sumber daya manusia, yang menghargai keragaman potensi (multiple intelligences) manusia mulai dari perencanaan program, pembelajaran dan pencapaian akhir tujuan akhir, yaitu untuk mengoptimalkan potensi sesuai dengan keunggulan yang dimiliki individu yang besangkutan.

3. Hasil metode pembelajaran entrepreneuership dan kitab kuning di pesantren Riyadhul Jannah pada alumni yang sudah menyelesaikan pendidikannya dapa terlihat dari para alumni yang sudah berhasil di masyarakat. Dalam praktik nyata pada pendidikan di pesantren Riyadhul Jannah, pesantren memiliki program khusus untuk mempersiapkan para santri mencapai kebahagiaan di dunia melalui pekerjaan yang layak di dunia melalui entrepreneurship atau wirausaha. Para santri tidak perlu risau dengan urusan pekerjaan kelak Karena sudah memiliki bekal yang memadai. Prinsip-prinsip yang melekat pada pendidikan pesantren meliputi teosentrik, ikhlas dalam pengabdian, kesederhanaan, kolektifitas (barakatul jama'ah), mengatur kegiatan bersama, kebebasan terpimpin, kemandirian, tempat menuntut ilmu dan mengabdi, mengamalkan ajaran agama, belajar di pesantren tidak mencari ijazah formal semata namun juga mengharap barokah dan Ridho dari Kiai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Pengembangan kegiatan belajar mengajar dalam melaksanakan pemberdayaan kewirausahaan dalam upaya menumbuhkan jiwa entrepreneur santri hendaknya menyeimbangkan antara pembekalan teori dan praktek secara proporsional. Pengembangan materi pelatihan yang diberikan kepada santri sebaiknya tidak hanya berkaitan dengan pembelajaran keterampilan praktis saja, melainkan harus juga diberikan materi kewirausahaan secara teori yang lebih mendalam, sehingga mereka benar-benar mempunyai bekal untuk menjadi wirausahawan kelak.

2. Praktek pengembangan pembelajaran keterampilan melalui kerja nyata pada unit- unit usaha yang ada pada pondok pesantren tersebut diharapkan lebih melihat terhadap minat santri, agar setiap santri lebih siap untuk hidup mandiri dengan bekal kewirausahaan yang dimiliki dan dijadwalkan dengan rapi sehingga tidak mengganggu pelajaran sekolah maupun mengaji dan kegiatan lain.

3. Upaya pondok pesantren untuk membekali santrinya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berbagai keterampilan praktis diharapkan menjadi solusi yang tepat untuk mempersiapkan mereka menjadi orang-orang yang mandiri dengan kegiatan entrepreneuer.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BIODATA PENULIS

Nama : M. Ubaidillah
NIM : F52917015
TTL : Nganjuk 12 Agustus 1989
Kosentrasi : Studi Islam dan Kepemudaan
Alamat : jl raya Saimbang , Dian Regency, dsn Bogem ds Kebonagung, kec Sukodono Kab Sidoarjo
Telepon : 0812494596012

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Baron 1 Nganjuk
2. KMI Gontor Ponorogo
3. MA TMI Al-Amien Prenduan Sumenep
4. S1 UINSA Surabaya
5. S2 UINSA Surabaya

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Pengurus PMII Rayon Syariah UINSA
2. Ketua SEMA Fakultas Syariah dan Hukum UINSA Surabaya 2016
3. Pengurus Cabang PMII Surabaya 2017-2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id